

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA JAKARTA BARAT MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Jakarta Barat Municipality
by Industry*

2020-2024

Volume 12, 2025



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA JAKARTA BARAT**

BPS-Statistics of Jakarta Barat Municipality

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Katalog/Catalogue: 9302021.3174

ISSN: 2745-7389

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA JAKARTA BARAT MENURUT LAPANGAN USAHA

*GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT
JAKARTA BARAT MUNICIPALITY
BY INDUSTRY*

2020-2024

Volume 12,2025



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA BARAT**
BPS-STATISTICS JAKARTA BARAT MUNICIPALITY

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA JAKARTA BARAT MENURUT LAPANGAN USAHA 2020-2024

GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF JAKARTA BARAT BY INDUSTRY 2020-2024

Katalog/ Catalogue: 9302021.3174

ISSN/ ISSN : 2745-7389

Nomor Publikasi/ Publication Number: 31740.25003

Ukuran Buku/ Book Size: 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman/ Number of Pages: xxii + 93 halaman

Penyusun Naskah/ Manuscript Drafter:

Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Barat /

BPS-Statistics Jakarta Barat Municipality

Pembuat Kover/ Cover Designer:

Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Barat /

BPS-Statistics Jakarta Barat Municipality

Ilustrasi Kover / Cover Illustration:

Kantor Pos Kota Tua, Photo by : Unsplash <https://unsplash.com/>

Diterbitkan Oleh/ Published By:

Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Barat/

BPS-Statistics Jakarta Barat Municipality

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin dari Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Barat

It is prohibited to reproduce and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Jakarta Barat Municipality

TIM PENYUSUN/ *COMPILERS*

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA JAKARTA BARAT
MENURUT LAPANGAN USAHA 2020-2024**

***GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF JAKARTA BARAT
BY INDUSTRIAL 2020-2024***

Pengarah/ *Director:*

Muhammad Noval, S.ST, M.E.

Penanggung Jawab/ *Persons in Charge:*

Resiwati Fajrina M.Z., S.ST, M.Stat

Penyunting/ *Editors:*

Resiwati Fajrina M.Z., S.ST, M.Stat

Penulis Naskah dan Pengolah Data/ *Writers and Data Processors:*

Wanda Pribadi, S.ST.

Diah Asrianda P.N., S.Tr.Stat

I Made Widiguna, S.ST.

Penerjemah/ *Translator:*

Wanda Pribadi, S.ST.

Diah Asrianda P.N., S.Tr.Stat

I Made Widiguna, S.ST.

Penata Letak/ *Layout Designer:*

Wanda Pribadi, S.ST.

Pembuat Kover/ *Cover Designer:*

Diah Asrianda P.N., S.Tr.Stat

KATA PENGANTAR

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Jakarta Barat Menurut Lapangan Usaha 2020-2024 merupakan lanjutan dari publikasi sejenis pada tahun-tahun sebelumnya yang disusun oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Kota Jakarta Barat. Publikasi ini menggunakan data PDRB tahun dasar 2010 dengan penyempurnaan ruang lingkup serta metodologi yang mengacu pada sistem neraca nasional terbaru (*System of National Accounts/SNA 2008*).

Publikasi ini memuat tinjauan mengenai perkembangan perekonomian Kota Jakarta Barat yang disajikan secara deskriptif. Disamping itu, disajikan pula tabel-tabel PDRB tahun 2020-2024, baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010, dalam bentuk nilai nominal dan persentase. Sebagai pelengkap ulasan tabel-tabel tersebut, disajikan pula konsep, definisi dan penjelasan PDRB menurut lapangan usaha. Beberapa angka yang disajikan masih bersifat sangat sementara, terutama angka tahun 2024 karena belum tersedianya data secara lengkap dan akan disempurnakan pada penerbitan selanjutnya.

Kepada semua pihak yang telah berperan langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan publikasi ini, diucapkan terima kasih. Saran perbaikan selalu diharapkan untuk penyempurnaan publikasi ini dimasa mendatang.

Semoga publikasi ini bermanfaat bagi para pengguna.

Jakarta, April 2025
BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA JAKARTA BARAT
Kepala,



Muhammad Noval, S.ST, M.E.

PREFACE

The Publication of Gross Regional Domestic Product by Industrial Origin of Jakarta Barat Municipality 2020-2024 is a sequential issue from the previous publication which is compiled by BPS-Statistics of Jakarta Barat Municipality. This publication has been using the base year of 2010 data, and also refers to the latest system of national accounts (System of National Accounts 2008) in the scope as well as methodology.

This publication covers an overview of the economy of Jakarta Barat Municipality, described in descriptive type. It also presents data of Gross Regional Domestic Product (GRDP) for 2020-2024, at current and 2010 constant market prices, both in form of nominal and percentage figures. As a complement, it provides concepts, definitions and descriptions of GRDP by industry. Several figures are presented in very provisional estimations, particularly for 2024 due to the less complete basic data which will be revised in the subsequent publication.

We thank to all institutions or parties, who have contributed directly or indirectly in the construction of the publication. In this regard, comments and suggestions are always welcome for the improvement of the future publications.

Hopefully, this publication would give a positive contribution to all users.

Jakarta, April 2025
BPS-STATISTICS of
JAKARTA BARAT
Head,



Muhammad Noval, S.ST, M.E.

DAFTAR ISI

Halaman/Page

KATA PENGANTAR/ PREFACE	vii
DAFTAR ISI/ CONTENTS LIST	ix
DAFTAR TABEL/ TABLE LIST	xi
DAFTAR GAMBAR/ PICTURE LIST	xiii
DAFTAR LAMPIRAN/ APPENDIX	xv
PENJELASAN TEKNIS/ TECHNICAL NOTE	xvii
INFOGRAFIS/ INFOGRAPHIC	xxi
I. PENJELASAN UMUM/ OVERVIEW	1
1.1 Pengertian PDRB/ <i>Concept of GRDP</i>	1
1.2 Kegunaan PDRB/ <i>The Usefulness of GRDP</i>	3
1.3 Perubahan Tahun Dasar Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Base Year Change of GRDP</i>	4
II. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN/ COVERAGE & ESTIMATION METHODS	13
2.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	13
2.2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	15
2.3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	16
2.4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	17
2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activites</i>	18
2.6 Konstruksi/ <i>Construction</i>	20
2.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	21
2.8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	23
2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accomodation & Food Service Activities</i>	25
2.10 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	28
2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	29
2.12 Real Estate/ <i>Real Estate Activities</i>	30
2.13 Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	31
2.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	32
2.15 Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	33
2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activites</i>	34
2.17 Jasa Lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	35
III. TINJAUAN EKONOMI KOTA JAKARTA BARAT/ ECONOMIC REVIEW OF JAKARTA BARAT	39
3.1 Struktur Ekonomi/ <i>Economic Structure</i>	42
3.2 Pertumbuhan Ekonomi/ <i>Economic Growth</i>	44
3.3 Sumber Pertumbuhan/ <i>Source of Growth</i>	49

IV. PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA/ DEVELOPMENT OF GRDP BY INDUSTRY	55
4.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	55
4.2 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	56
4.3 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	58
4.4 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activites</i>	60
4.5 Konstruksi/ <i>Construction</i>	61
4.6 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	62
4.7 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	65
4.8 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accomodation & Food Service Activities</i>	67
4.9 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	68
4.10 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	69
4.11 Real Estate/ <i>Real Estate Activities</i>	71
4.12 Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	73
4.13 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	74
4.14 Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	76
4.15 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activites</i>	78
4.16 Jasa Lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	79
Lampiran/ Appendix	83

DAFTAR TABEL

	Halaman/Page
1.1 Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Penghitungan PDRB/ <i>Comparison of Concept and Calculation Methods of GRDP</i>	8
1.2 Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010/ <i>Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industrial Origin Base Year 2000 and 2010</i>	9
3.1 PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (Miliar Rp), 2020-2024/ <i>GRDP by Industry at Current Prices (Billion Rupiahs), 2020-2024</i>	40
3.2 Peranan PDRB menurut Lapangan Usaha (persen), 2020-2024/ <i>The Contribution of GRDP by Industry (percent), 2020-2024</i>	43
3.3 Laju Pertumbuhan PDRB menurut Harga Konstan (2010=100) (persen), 2020-2024/ <i>Growth Rate of GRDP at Constant Price by Industry (2010=100) (percent), 2020-2024</i>	45
3.4 Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2020-2024/ <i>The Source of Growth Rate of GRDP by Industrial Origin (percent), 2020-2024</i>	49

https://jakbarkota.bps.go.id

DAFTAR GAMBAR

	Halaman/Page
4.1 Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (persen), 2020-2024/ <i>The Share and Growth Rate of the GVA of Agriculture, Forestry, and Fishery (percent), 2020-2024</i>	56
4.2 Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Industri Pengolahan (persen), 2020-2024/ <i>The Share and Growth Rate of the GVA of Manufacturing (percent), 2020-2024</i>	58
4.3 Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Pengadaan Listrik dan Gas (persen), 2020-2024/ <i>The Share and Growth Rate of the GVA of Electricity and Gas (percent), 2020-2024</i>	59
4.4 Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (persen), 2020-2024/ <i>The Share and Growth Rate of the GVA of Water Supply, Sewerage, Waste Management & Recycling Activities (percent), 2020-2024</i>	61
4.5 Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Konstruksi (persen), 2020-2024/ <i>The Share and Growth Rate of the GVA of Construction (percent), 2020-2024</i>	62
4.6 Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (persen), 2020-2024/ <i>The Share and Growth Rate of the GVA of Wholesale and Retail; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles (percent), 2020-2024</i>	64
4.7 Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Transportasi dan Pergudangan (persen), 2020-2024/ <i>The Share and Growth Rate of the GVA of Transportation and Storage (percent), 2020-2024</i>	66
4.8 Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (persen), 2020-2024/ <i>The Share and Growth Rate of the GVA of Accomodation and Food Service Activities (percent), 2020-2024</i>	67
4.9 Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Informasi dan Komunikasi (persen), 2020-2024/ <i>The Share and Growth Rate of the GVA of Information and Communication (percent), 2020-2024</i>	69
4.10 Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Jasa Keuangan dan Asuransi (persen), 2020-2024/ <i>The Share and Growth Rate of the GVA of Financial and Insurance Activities (percent), 2020-2024</i>	70
4.11 Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Real Estate (persen), 2020-2024/ <i>The Share and Growth Rate of the GVA of Real Estate (percent), 2020-2024</i>	72
4.12 Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Jasa Perusahaan (persen), 2020-2024/ <i>The Share and Growth Rate of the GVA of Business Activities (percent), 2020-2024</i> ..	74
4.13 Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Jasa Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (persen), 2020-2024/ <i>The Share and Growth Rate of the GVA of Public Administration and Defense; Compulsory Social Security (percent), 2020-2024</i>	76

4.14	Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Jasa Pendidikan (persen), 2020-2024/ <i>The Share and Growth Rate of the GVA of Education (percent), 2020-2024</i>	77
4.15	Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (persen), 2020-2024/ <i>The Share and Growth Rate of the GVA of Human Health and Social Work Activities (percent), 2020-2024</i>	79
4.16	Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Jasa Lainnya (persen), 2020-2024/ <i>The Share and Growth Rate of the GVA of Other Services Activities (percent), 2020-2024</i>	80

<https://jakbarkota.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman/Page

<u>Tabel</u> 1. <i>Table</i>	Produk Domestik Regional Bruto Kota Jakarta Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2020-2024/ <i>The Gross Regional Domestic Product of Jakarta Barat Municipality at Current Market Prices by Industry (Billion Rupiahs), 2020-2024</i>	83
<u>Tabel</u> 2. <i>Table</i>	Produk Domestik Regional Bruto Kota Jakarta Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2020-2024/ <i>The Gross Regional Domestic Product of Jakarta Barat Municipality at Constant 2010 Market Prices by Industry (Billion Rupiahs), 2020-2024</i>	84
<u>Tabel</u> 3. <i>Table</i>	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Jakarta Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2020-2024/ <i>The Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Jakarta Barat Municipality at Current Market Prices by Industry (Percent), 2020-2024</i>	85
<u>Tabel</u> 4. <i>Table</i>	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Kota Jakarta Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2020-2024/ <i>The Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Jakarta Barat Municipality at Constant 2010 Market Prices by Industry (Percent), 2020-2024</i>	86
<u>Tabel</u> 5. <i>Table</i>	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Jakarta Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2020-2024 (Persen)/ <i>The Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Jakarta Barat Municipality at Current Market Prices by Industry (Percent), 2020-2024</i>	87
<u>Tabel</u> 6. <i>Table</i>	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Jakarta Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2020-2024/ <i>The Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Jakarta Barat Municipality at Constant 2010 Market Prices by Industry (Percent), 2020-2024</i>	88
<u>Tabel</u> 7. <i>Table</i>	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kota Jakarta Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2020-2024/ <i>The Chain Index of Gross Regional Domestic Product of Jakarta Barat Municipality at Current Market Prices by Industry (2010 = 100), 2020-2024</i>	89
<u>Tabel</u> 8. <i>Table</i>	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kota Jakarta Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2020-2024 / <i>The Chain Index of Gross Regional Domestic Product of Jakarta Barat Municipality at Constant 2010 Market Prices by Industry, 2020-2024</i>	90

<u>Tabel</u> 9. <i>Table</i>	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Jakarta Barat Menurut Lapangan Usaha, 2020-2024/ <i>The Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Jakarta Barat Municipality by industry, 2020-2024</i>	91
<u>Tabel</u> 10. <i>Table</i>	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Jakarta Barat Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2020-2024/ <i>The Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Jakarta Barat Municipality by industry (Percent) 2020-2024...</i>	92

<https://jakbarkota.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS/ TECHNICAL NOTE

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan telah mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yang dikenal sebagai "Sistem Neraca Nasional". Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
 2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan provinsi untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
1. *The calculation of national accounts statistics follows the manual published by the United Nations, known as the "System of National Accounts". However, the implementation of the national accounts statistics has been adapted to the socio-economic condition in Indonesia.*
 2. *Gross Regional Domestic Product (GRDP) at provincial level describes the ability of a province to create output (value added) at any given time. GRDP has two approaches, namely the production and expenditure. Both present the composition of the added value, one from the supply side (industries) and other from demand side (the user of GRDP). GRDP by industry is the sum of all added value created by the industries. Meanwhile, GRDP by expenditure describes the use of the added value.*

3. Penyajian PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut nilai tambah bruto dari seluruh lapangan usaha yang mencakup kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalan; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

4. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan penilaian harga konstan didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.

3. *Gross Regional Domestic Product (GRDP) by industrial origin consists of (1) Agriculture, Forestry, and Fishery, (2) Mining and Quarrying, (3) Manufacturing, (4) Electricity and Gas Supply, (5) Water Supply, Sewerage, Waste Management and Recycling Activities, (6) Construction, (7) Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles, (8) Transportation and Storage, (9) Accommodation and Food Service Activities, (10) Information and Communication, (11) Financial and Insurance Services, (12) Real Estate, (13) Business Services, (14) Public Administration and Defense; Compulsory Social Security, (15) Education, (16) Human Health and Social Work Activities, (17) Other Services Activities.*

4. *Gross Domestic Regional Product and its aggregate derivatives are presented in two kinds of value, which are based on the "current price" and on the basis of "constant prices". The current price is counted using the price in the current year, while the constant price calculation is based on the price of a certain base year. This publication uses prices in the year 2010 as a basis for calculation.*

5. Tahun Dasar adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.
 6. Harga Berlaku adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.
 7. Harga Konstan adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap di satu tahun dasar.
 8. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.
5. *Base year is the year chosen as the reference statistics, which are used as the basis for calculating the value of the other years. With the base year, we can get serial data/details about the indicators of change/growth that happened.*
 6. *Current price is the valuation for goods and services produced or consumed at a particular price in the current year.*
 7. *Constant price is the valuation for goods and services produced or consumed at a fixed price in the base year.*
 8. *The growth rate of Gross Regional Domestic Product (GRDP) is obtained from GRDP at constant prices. The growth rate is calculated by subtracting the value of GRDP in year n to the value in year n-1 (previous year), divided by the value in year n-1, and then multiplied by 100 percent. The growth rate shows the development of the aggregate income of a specified period to the previous period.*

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

PDRB KOTA JAKARTA BARAT, 2020-2024

MENURUT
LAPANGAN USAHA
GRDP BY INDUSTRY OF JAKARTA
BARAT MUNICIPALITY 2020-2024



Rata-rata Kontribusi Lapangan Usaha tahun 2020-2024
Jakarta Barat menurut
Kelompok Sektor

*(Average contribution of industry
in 2020-2024 of West Jakarta
based on group of sectors)*

Pertumbuhan
Ekonomi

Kota Jakarta Barat
tahun 2024 adalah sebesar

5,27 persen.

Lapangan Usaha dengan
Pertumbuhan Tertinggi tahun 2024
(Industry with
the highest growth in 2024)



Penyediaan Akomodasi dan
Makan Minum

*Accommodation and Food Service
Activities*

8,20%

Lapangan Usaha dengan Sumber
Pertumbuhan Tertinggi tahun 2024
(Industry with the highest
source of growth in 2024)



1,17%

Informasi dan Komunikasi
information and communication

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



1

PENJELASAN UMUM OVERVIEW

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

BAB 1

CHAPTER

Penjelasan Umum

Overview

1.1 PENGERTIAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu wilayah yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (riil).

a. Pendekatan Produksi

PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun) ditambah pajak atas produk neto (pajak kurang subsidi atas produk). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 17 lapangan usaha yaitu: (A) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (B) Pertambangan dan Penggalian, (C) Industri Pengolahan, (D) Pengadaan Listrik dan Gas, (E) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (F) Konstruksi, (G) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (H) Transportasi dan Pergudangan, (I) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (J) Informasi dan Komunikasi, (K) Jasa Keuangan dan

1.1 DEFINITION OF GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is a gross added value of all goods and services that are created or produced in a domestic territory of a country that arise due to a variety of economic activities in a given period whether the factors of production are owned by a resident or non-resident. GRDP can be calculated through three approaches, which are the production, expenditure and income approach. All of them are presented based on current prices and constant prices (real).

a. Production Approach

In this approach, GRDP is defined as the total added value at basic price of all the production units in a certain region for a certain period (usually one year) plus net taxes on product (taxes minus subsidies on products). The production units in this publication are grouped into 17 sections of industry, namely: (A) Agriculture, Forestry and Fishery, (B) Mining and Quarrying, (C) Manufacturing, (D) Electricity and Gas Supply, (E) Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities, (F) Construction, (G) Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles, (H) Transportation and Storage, (I) Accommodation and Food Service Activities, (J) Information and Communication, (K) Financial and Insurance Services, (L) Real Estate Activities, Asuransi, (L) Real Estate, (M,N) Jasa Perusahaan, (O) Administrasi Pemerintahan; Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (P) Jasa

Pendidikan, (Q) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan (R,S,T,U) Jasa lainnya.

Setiap lapangan usaha tersebut dirinci lagi menjadi subkategori.

b. Pendekatan Pendapatan

PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). PDRB merupakan penjumlahan kompensasi pekerja, surplus usaha bruto, pendapatan campuran bruto, dan pajak kurang subsidi atas produksi dan impor.

c. Pendekatan Pengeluaran

PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari: (1) Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, (2) Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit Rumah Tangga/LNPRT, (3) Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, (4) Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto, (5) Perubahan Inventori, dan (6) Ekspor Neto (ekspor dikurangi impor).

Secara konsep, ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Jadi, jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi. PDRB yang dihasilkan dengan cara ini disebut sebagai PDRB atas dasar harga pasar.

(M,N) *Business Services*, (O) *Public Administration and Defense; Compulsory Social Security*, (P) *Education*, (Q) *Human Health and Social Work Activities*, and (R,S,T,U) *Other Services Activities*.

Each section is further divided into subcategories.

b. Income Approach

GRDP in this approach is defined as the total of compensations to production factors used in producing goods and services in a region and for a certain period (usually one year). GRDP is defined as the total value compensation of employees, gross operating surplus, gross mixed income, and taxes minus subsidies on production and imports.

c. Expenditure Approach

GRDP is defined as total components of final demand, namely (1) Household Consumption Expenditures, (2) Non Profit Institutions Serving Households/NPISH Consumption Expenditures, (3) Government Consumption Expenditure; (4) Gross Domestic Fixed Capital Formations; (5) Change in Inventories, and (6) Net Export (export minus import).

Conceptually, these approaches would give the same results. Thus, the total expenditures would be equal to total final goods and services, and also have to be equal to total income of production factors. GRDP resulted from those methods is called as GRDP at market prices.

1.2 KEGUNAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

Data PDRB adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

- a. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
- b. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap lapangan usaha dari tahun ke tahun.
- c. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap lapangan usaha ekonomi dalam suatu wilayah. Lapangan usaha-lapangan usaha ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
- d. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per satu orang penduduk.
- e. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu wilayah.

1.2 THE USEFULNESS OF GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is one of the economic indicators that can indicate the condition of the regional economy every year. The benefits from these data are as follows:

- a. GRDP at current prices shows the capability of economic resources to produce products in a country. A large value of GRDP reflects a strong economic capability, and vice versa.*
- b. GRDP at constant prices provides a picture for economic growth either for the whole or specific section on year-to-year.*
- c. Distribution of GRDP at current prices by main industry or section describes economic structure or the share of economic section of a region. The economic base of a region can be determined by its economic section providing the largest contribution to the economy.*
- d. GRDP per capita at current prices reflects the amount of GRDP per person.*
- e. GRDP per capita at constant prices have benefit for exposing the real economic growth adjusted with the population growth.*

1.3 PERUBAHAN TAHUN DASAR PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam 2008 *System of National Accounts* (SNA 2008) melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT).

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

Apa Yang Dimaksud SSN 2008?

PDB tahun dasar 2010 berpedoman pada Sistem Neraca Nasional (SNN) 2008. SNN 2008 adalah rekomendasi internasional tentang bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang didasarkan pada

1.3 CHANGE IN THE BASE YEAR OF GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT

Over the last ten years many changes in the global and local level have great influence on the national economy. The global financial crisis that occurred in 2008, the implementation of free trade between China-ASEAN (CAFTA), change in the recording system of international trade and the expansion of capital market services is an example of the changes that need to be adapted in the national statistical recording mechanism.

One adaptation of the national statistical making is to change the base year 2000 Indonesia's GRDP to 2010. Change in the base year's GRDP is in line with the implementation of the recommendation of the United Nations (UN) in the 2008 System of National Accounts (SNA 2008) through the framework of Supply and Use Table (SUT).

Change of GRDP base year is done simultaneously with the calculation of GRDP of the province to maintain the consistency of the calculation results.

What is SNA 2008?

GRDP with 2010 as the base year is based on the System of National Accounts (SNA) 2008. SNA 2008 is the internationally agreed standard set of recommendations on how to compile measures of economic activity in accordance with the fixed accounting standards which are based on the economic principles The

prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur *item* tertentu seperti PDRB.

SSN dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain sebagai berikut.

- Menginformasikan kondisi perekonomian regional terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi
- Meningkatkan kualitas data PDRB;
- Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
- Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca

recommendations comprise definitions, classifications and rules balance in the internationally agreed standard on the measurement of certain items such as GRDP.

SNA is designed to provide information about the activities of economic agents in terms of the production, consumption and accumulation of wealth, and can be used for analysis, decision making and policy-making. By using the SNA framework, economic phenomena can be better explained and understood.

What are the Benefits from the Change?

Benefits from the change of base year are as follows.

- *Providing the latest information regional economies such as the shift structure and economic growth;*
- *Improving the GRDP quality;*
- *Making the GRDP data internationally comparable.*

What are the Implications from the Change?

Change in the base year will give some impact, namely:

- *Increasing nominal GRDP, and this will have an impact on shifting income from lower income groups, into the medium, or high and shifting economic structure;*
- *Changing the macro indicators such as the ratio of the amount of tax, debt ratio, the ratio of investment and saving, the current account value, structure and economic growth;*

berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;

- Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk *modeling* dan *forecasting*.

Mengapa Tahun 2010 Sebagai Tahun Dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000. Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun¹;
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SSN 2008;
- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (*Producers Price Index /PPI*);

- *Causing change in the input data for modeling and forecasting.*

Why The Year 2010?

BPS-Statistics Indonesia has made changes to the base year periodically as many as five (5) times, namely in 1960, 1973, 1983, 1993, and 2000. Election in 2010 as the new base year replaces the base year 2000 for the following reasons:

- *The Indonesian economy in 2010 were relatively stable;*
- *There has been a structural change in the economy during the ten years, especially in the information and technology industry and transportation that affect the distribution patterns and the presence of new products;*
- *United Nations Recommendations on the base year change conducted every five or ten years;*
- *The renewal of concepts, definitions, classification, coverage, data sources and methodology as recommended in the SNA 2008;*
- *The availability of new data sources to GRDP improvement such as the Population Census of 2010 (SP 2010) and producer price index (PPI);*

¹ SNA1993, para 16.76: "constant price series should not be allowed to run for more than five, or at the most, ten years without rebasing"

Implementasi SSN 2008 dalam PDRB Tahun Dasar 2010

Terdapat 118 revisi di SSN 2008 dari SSN sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

- **Konsep dan Cakupan: Perlakuan *Work-in Progress (WIP)* pada *Cultivated Biological Resources (CBR)*:**

Merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum di panen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan - padi yang belum di panen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.

- **Metodologi: Perbaikan metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge (IBSC)* menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)***

- **Valuasi : Nilai Tambah Lapangan Usaha Dinilai Dengan Harga Dasar (*Basic Price*).**

Merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.

Implementation of SNA 2008 in the GRDP base year 2010

There are 118 SNA revisions in 2008 from the previous SNA and 44 of them are major revisions. Some revisions were adopted in calculating GRDP base year 2010 include:

- **Concept and Scope: Treatment *Work-in Progress (WIP)* on *Cultivated Biological Resources (CBR)***

It is the inclusion of asset growth of cultured human nature that has not been harvested as part of the output of the relevant business fields such as: standing crop rice that has not been harvested, the value of dairy cows that have not produced, the value of oil palm or rubber trees are not fruiting/harvested.

- **Methodology: Revision of the calculation method of bank output from *Imputed Bank Services Charge (IBSC)* to *Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)***

- **Valuation: Added Value by Industrial Origin Assessed by Basic Price.**

It is the economic price of goods and services at the producer level before the government intervention such as taxes and subsidies on products. This valuation only to the calculation of GRDP, while GRDP using producer prices.

- **Klasifikasi :**

Klasifikasi yang digunakan berdasarkan Internasional Standard Classification (ISIC rev.4) dan Central Product Classification (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SSN sebelumnya dan SSN 2008 dijelaskan pada tabel 1.1

- **Classification:**

The classification is based on the international Standard Classification (ISIC rev.4) and the Central Product Classification (CPC Rev.2). BPS adopt both of these classifications as Indonesian Standard Industrial Classification 2009 (KBLI 2009) and the Standard Classification of Commodities Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Comparison of Change Concept and Methods from previous SNA and 2008 SNA are described in table 1.1

Tabel 1.1 Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Penghitungan PDRB
Table 1.1 Comparison of Concept and Calculation Methods of GRDP

Variabel/Variable	Konsep Lama/Old Concept	Konsep Baru/New Concept
1. Output pertanian/Agriculture Output	Hanya mencakup output pada saat panen/Only at harvest output	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan/Output at harvest plus the value of animals and plants are immature
2. Metode penghitungan output bank komersial/The methode of calculating output of commercial banks	Menggunakan metode Imputed Bank Services Charge (IBSC)/Imputed Bank Services Charge (IBSC) Method	Menggunakan metode Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM)/Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM) Method
3. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original/The cost of mineral exploration and manufacturing original products	Dicatat sebagai konsumsi antara/Recorded as intermediate consumption	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB/Recorded as output and capitalized as GFCF

Perubahan Klasifikasi Dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990), sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI 2009. Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut.

Changes In Classification of GRDP in Base Year 2000 To GRDP Base Year 2010

Classification of GRDP by industrial base year 2000 (2000=100) using the Classification of Indonesia's Business Sector 1990 (KLUI 1990), while the GRDP base year 2010 (2010=100) using KBLI 2009. Comparison of the both of them can be seen in the following table.

Tabel 1.2 **Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010**
Table 1.2 Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industrial Origin Base Year 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000/Base Year 2000	PDRB Tahun Dasar 2010/Base Year 2010
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan/Agriculture, livestock, forestry & fishery	A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/Agriculture, Forestry & Fishing
2. Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	B. Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying
3. Industri Pengolahan/Manufacturing	C. Industri Pengolahan/Manufacturing
4. Listrik, Gas dan Air Bersih/Electricity, gas and water supply	D. Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity & Gas E. Pengadaan Air/Water supply
5. Konstruksi/Construction	F. Konstruksi/Construction
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran/Trading, hotel and restaurant	G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles
7. Pengangkutan dan Komunikasi/Transportation and Communication	H. Transportasi dan Pergudangan/Transportation & Storage I. Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum/Accommodation & food Service Activities
8. Keuangan, Real estat, dan jasa perusahaan/Financial, real estate, business services	J. Informasi dan Komunikasi/Information & Communication K. Jasa Keuangan/Financial services L. Real Estat/Real Estate M,N. Jasa Perusahaan/Bussiness Activities
9. Jasa-jasa/Services	O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security P. Jasa Pendidikan/Education Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities R,S,T,U. Jasa Lainnya/Other Service Activities

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



KAI Stasiun Jakarta Kota

2

**RUANG LINGKUP DAN METODE
PENGHITUNGAN
COVERAGE AND ESTIMATION METHOD**

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

BAB 2

CHAPTER

Ruang Lingkup dan Metode Penghitungan

Coverage and Estimation Method

Uraian kategori yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

2.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala perusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Perusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

Kategori ini mencakup; Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian; Kehutanan dan Penebangan Kayu; Perikanan. Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada kategori ini

The description of industries presented in this chapter includes coverage and definition for each category and subcategory of an industry, calculation methods of GVA (Gross Value Added) both at current and 2010 constant market prices, and the data sources as well.

2.1 Agriculture, Forestry and Fishery

This industry includes any cultivation obtaining the objects or items from nature which are the living things that can be used for own consumption or to be sold to others. The cultivation includes activities whose main purpose is to meet farmer's own needs (subsistence) such as the cultivation of food crops.

Coverages of this industry are Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services, Forestry and Logging, and Fishery. The approach used in estimating the value added category of Agriculture, Forestry and Fishery is production approach. This approach is based on the consideration of the availability of production and prices data for each agricultural commodity.

According to its nature, output is divided into two types, namely main output and secondary output. In addition to that, other commodities that are not covered are estimated through the complementary percentage obtained from various special surveys. The calculation of output in this

tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat panen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SSN 2008.

Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan *Cultivated Biological Resources* (CBR). Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di awal periode yang disebut sebagai *Work-in-Progress* (WIP). Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP dari seluruh komoditas ditambah dengan nilai pelengkapannya.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara (*intermediate consumption*).

Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

category doesn't only include the main and secondary output at harvest season, but also output of implementation adopted from SNA 2008.

For activities producing the commodities of which the result can be taken repeatedly, the output also includes the maintenance costs incurred during a specific period called Cultivated Biological Resources (CBR). For the activities producing seasonal commodities or the commodities harvested only once, the output also includes costs incurred for standing crops at the end of the period reduced by the costs incurred for standing crops in the early period referred as Work-in-Progress (WIP). So that the total output in this category is the sum of the main output value, secondary output, and CBR or WIP of all commodities coupled with a complementary value.

Gross Value Added (GVA) a subcategory obtained from the sum of value added of each business activities that produce certain commodities. GVA is obtained from a reduction of the value of output at basic prices with the entire intermediate consumption expenditure.

An estimate of value added at constant prices 2010 uses the revaluation method, by multiplying production in the current year with the price in the base year (2010) in order to gain the estimate of the constant output in the current year.

2.2 Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat golongan pokok, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

Sub kategori Pertambangan Migas dan Panas Bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Golongan pokok ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing periode penghitungan. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

Data produksi untuk pertambangan migas diperoleh dari Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Ditjen Migas), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Data Harga/Indikator Harga juga diperoleh dari Ditjen Migas, ESDM, Statistik PLN, dan Indeks Harga Produsen (IHP) Gas dan Panas Bumi sebagai penggerak harga gas alam dan panas bumi setiap triwulan; Data Struktur Biaya diperoleh dari Laporan Keuangan.

2.2 Mining And Quarrying

All types of commodities covered in the category of Mining and Quarrying, are divided into four principal categories, namely: crude petroleum, natural gas and geothermal, coal and lignite mining, iron ore mining, and other mining and quarrying.

Subcategories of oil, gas and geothermal mining activities include the production of crude petroleum, the mining and oil extraction from oil shales and oil sand, natural gas production and the search for hydrocarbon liquids. This also includes the activities of operating and/or developin[g oil extraction sites, natural gas, and geothermal.

The approach used here is the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying quantum of goods with price per unit of product in each accounting period. Meanwhile, the value added at constant prices 2010 is obtained by revolution approach.

The data on production of oil and gas are obtained from the Directorate General of Oil and Gas - Ministry of Energy and Mineral Resources. The price data/ indicators are obtained from the same directorate general and the publication Statistics on the State Electricity Company (PLN); and the Producer Price Index (PPI) for Gas and Geothermal serves as the driver of quarterly prices of both commodities. The Cost Structure Data are obtained from

Perusahaan, BEI dan Statistik Pertambangan Migas BPS. Data harga minyak mentah menggunakan *Indonesia Crude Price* (ICP), harga gas bumi pada tahun 2010 yang digerakkan berdasarkan IHP Gas dan Panas bumi. Harga uap panas bumi menggunakan harga panas bumi yang terdapat pada publikasi tahunan Statistik PLN dan digerakkan dengan IHP gas dan panas bumi untuk mendapatkan harga triwulanan.

2.3 Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya, Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan.

Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

Pendekatan estimasi untuk Industri Batubara sampai dengan Industri

company financial report, Indonesia Stock Exchange (ISE) and Oil and Gas Mining Statistic of BPS. For crude petroleum, the calculation uses Indonesian Crude Price. The gas prices in 2010 are driven by the PPI. Meanwhile, geothermal energy prices in the calculation is based on the statistics from PLN and driven by the PPI for the quarterly prices.

2.3 Manufacturing

Manufacturing industry includes economic activities regarding the chemical or physical change of materials, elements or components into new products. The raw materials are derived from the agriculture, forestry, fishing, mining or quarrying, and manufacturing itself. The processes of change, renewal or reconstruction of the products in general are defined as manufacturing.

The manufacturing unit is described as factory, machinery or equipment specifically driven by machine and human. The industry also includes activities in which the materials are changed into new products by hand, or the activities in which the product was made at the same place as the product is sold and the units processing the materials from other parties on a contract basis.

Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan ekstrapolasi yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga berlaku dihitung dari output atas dasar harga konstan dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan.

2.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori D mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan /infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan /minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas, serta pengadaan uap panas dan AC.

The estimation approach for the Manufacture of Coal to Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment uses production approach. Output at constant prices uses extrapolation approach which is a multiplication of the constant priced output with an index of production for each year, while output at current prices is calculated from the output at constant prices multiplied by the price index for each year. GVA at current prices is obtained from output at current prices minus the intermediate consumption for each year. Meanwhile, GVA at constant prices is obtained from output at constant price minus intermediate consumption at constant prices.

2.4 Electricity and Gas

This category includes the production of electricity, natural and artificial gas, steam, hot water, cold air, ice, etc through the network, channel, or permanent infrastructure pipe. The dimension of the network or infrastructure cannot be easily determined, including the the distribution of electricity, gas, steam, hot water, cooling air and water for ice production. The production of ice is for food/beverage and non-food. This category also includes generating gas and engine which produce, control, and distribute the electricity or gas, as well as the production of steam and air conditioning.

Metode penghitungan seri 2010 dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Calculation method in 2010 uses the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods with price per unit of products in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 is obtained by the revaluation approach, in which multiplying the quantum of goods produced in each year with price per unit of products in 2010. Afterwards, the value added both at current and constant prices of 2010 are obtained by multiplying the output each year with a value-added ratio.

2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/kategori yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan.

Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

2.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management and Recycling Activities

This category includes an economic activity with the management of various forms of waste/garbage, such as solid or liquid waste, either domestic or industrial, which can pollute the environment.

The results of the sewage treatment process are discarded or being an input for other production processes. The water supply activities are included in this industry, since these activities are often carried out with or by the units involved in the management of the waste/garbage.

Metode penghitungan Nilai Tambah Bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 sama dengan seri 2000 dengan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan pengelolaan Sampah/Limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh Pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

Sumber data untuk data Produksi adalah Subdit. Statistik Pertambangan dan Energi - BPS, APBD (Kemenkeu); data Output Sampah diperoleh dari Subdit. Statistik IBS - BPS; Data Harga diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen-BPS RI; Data Struktur Biaya diperoleh dari Hasil Survei Tahunan Air Bersih - BPS.

Gross Value Added calculation method for water procurement base year 2010 is the same as the 2000 series, which uses production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods with price per unit of products in each year. The price data that are not available in the past year is estimated by the rising rate of CPI components of fuel, electricity and water supply. Output at constant prices in 2010 is obtained by revaluation, in which multiplying the quantum of goods produced in each year with price per unit of products in 2010. Afterwards, the value added both at current and constant prices of 2010 are obtained by multiplying the respective output at each year with a value-added ratio.

Calculation of waste/sewerage management uses the income approach. Garbage management, disposal and cleaning activities are done by the government and the private sector. The government activities in this service are funded by the state budget (APBN) orv the local government budget (APBD).

The data source for production data comes from the subdivision of Statistics of Mining and Energy of BPS, state budget data from The Ministry of Finance); trash output data from subdivision of Statistics of Middle and Big Industry of BPS; price data from the Producer Price Statistics Sub-directorate of BPS; and cost structure data from annual water survey of BPS.

2.6 Konstruksi

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam

2.6 Construction

Construction is activity in the general construction industry and special construction of buildings and civil construction work, either used as residence or other purposes. Construction activity includes new construction work, repair, additions and alterations, the prefabricated buildings or structures on the site and also construction projects are temporary. Construction activities are carried out either by a general contractor whose company doing the construction work for the other party, or a special contractor, namely business units or individuals who perform construction activities for own use.

The output of construction activities include construction of buildings residence; construction of non-residential buildings; construction of civil buildings, such as: roads, highways, bridges, runways, railways and railway bridges, tunnels, dams, reservoirs, water towers, irrigation, drainage, sanitation, flood control levees, terminals, stations, parking, docks, warehousing, ports, airports, and the like; Construction of the building electrical and telecommunications: power generation; transmission, distribution and building communication networks, and so on; Installation of buildings and civil buildings: electrical installations including heating and cooling equipment, gas installation, installation of water and wastewater and drainage channels, and the like; Dredging: includes dredging rivers, swamps, lakes and shipping lanes, ponds and canals is both work ports mild, moderate or severe; Preparing land for

dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya;

Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

Metode yang digunakan untuk memperkirakan Output harga berlaku sektor konstruksi adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan Output harga konstan, Output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator.

2.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/kategori di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

construction works, including dismantling and demolition of buildings or other buildings as well as the cleaning;

Completion of civil construction such as glazing and aluminum; working the floor, walls and ceiling of the building; painting; interior craftsmanship and decoration in a final settlement; workmanship exterior and landscaping on the building and other civil buildings; construction equipment rental with operators such as lorry crane, molen, bulldozers, concrete mixer, drilling machine, and alike things.

Methods for output estimation at current price in construction sector is the extrapolation method with construction index at current prices as extrapolator. To get output at constant prices, output at current prices deflated by using WPI construction as a deflator.

2.7 Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles

This category includes economic activity in the wholesale and retail trade which is without any technical changes of various types of goods, and provide compensation for services that accompany the sale of these items. Both wholesale (large trade) and retail are the final step in the distribution of merchandise. This category also includes the repair of cars and motorcycles.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikuti kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pekelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

Output kategori perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku /konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang "commodity flow

Sales without technical changes also include activities related to trade, such as sorting, quality control and preparation of the goods, blending, bottling, dismantling of large-size and re-packing into a smaller size, storage, either with packing, dismantling of large-size and re-packing into a smaller size, storage, either with cooler or not, cleaning and drying of agricultural products, and cutting wood or metal sheets.

Wholesalers often physically collect, sort, and separate quality of goods in large measure, resize and repack into smaller sizes. The retailers resell the goods (without technical change), both new and second-hand goods, mainly to the general public for consumption or use of the individual or household, through shops, department stores, stalls, mail-order houses, sellers of doors to the door, peddlers, consumer cooperatives, auction houses, and others. In general, retailers acquire the direct benefit from the goods they sell, but some retailers act as agents who sell on consignment or commission basis.

Trade output is the trade margin obtained by the sale minus the value of goods traded net of transport costs incurred by the trader. Output trade (current/constant) is calculated using the indirect method, which uses the method of approach flow of goods namely "commodity flow approach". Trade margin is obtained by multiplying the trade margin ratio with the output of goods produced.

approach". Marjin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio marjin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan.

Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan rasio nilai pendekatan produksi dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstan, nilai tambah berlaku yang diperoleh di-deflate menggunakan IHK umum (BPS).

Sumber data yang digunakan dalam kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah data output barang dari industri domestik (dari Subdit Neraca Barang dan Neraca Jasa, BPS), Statistik Transportasi (BPS), Impor barang (BPS), Indeks Harga Konsumen (BPS) dan survei lainnya yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi BPS RI.

2.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir.

Meanwhile, the repair of cars and motorcycles is calculated by production approach with number of vehicles as the production indicator. To get a constant value added, the value added obtained in is deflated using general CPI (BPS).

Sources of data for the Industry of Wholesale and Retail Trade; Repair of Cars and Motorcycles are the Sub-directorate of Goods and Services Accounts of BPS (data on output of domestic industrial goods), Transport Statistics of BPS, import of goods of BPS, Consumer Price Statistics of BPS, and other surveys conducted by the Directorate of Production Accounts of BPS.

2.8 Transportation and Storage

This category includes the provision of transport for passengers or goods, whether scheduled or not, by using rail, pipeline, road, water or air, and activities related to transport. Transportation and Warehousing consists of: Rail Transport; Land Transport; Sea Transport; Transport on the Rivers, Lakes and Crossings; air transport; warehousing and transportation support services, postal and courier.

Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

Sebagai contoh, Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI). Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari laporan keuangan PT. KAI. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan rel dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi yaitu dengan menggunakan jumlah penumpang dan barang sebagai ekstrapolatornya. NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh berdasarkan perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2010.

The activities also include the transport of passengers and goods removal activities from one place to another by using conveyances or vehicles, both motorized and non-motorized. Meanwhile, the support services for transportation include the activities that are supporting the activities of transport such as: terminal, port, warehousing, and others.

For example, rail transport for passengers and goods using rail through inter-city rail, the city and the operation of the sleeper or railroad dining locomotive that is fully managed by PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI). Method of estimation is the production approach. Production indicator are the number of passengers and goods transported or the number of passengers per kilometres and goods ton per kilometres. Output and value added at current prices are collected from the financial statements of PT KAI. Price indicators are obtained by the CPI for rail transport from Consumer Price Statistics Sub-directorate, BPS. Output at constant prices 2010 is obtained by extrapolation method using the number of passengers and goods as extrapolation. Value added at constant prices 2010 is obtained by multiplying the output at constant prices with the ratio of value added in 2010.

Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir, mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir. Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public*.

Sumber data utama untuk kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh dari badan usaha milik negara, seperti: PT Angkasa Pura I & II. Sedangkan indikator harga berupa IHK sarana penunjang transpor dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk akomodasi jangka panjang seperti penyedia tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier includes activities that support and facilitate the activities of transport, namely air port services, sea, river, land (terminal and parking), stevedoring services land and sea, the agency passenger, freight forwarding services, road tolls, warehousing, testing services the feasibility of land and sea transportation, and other supporting services, postal and courier services. The estimation method used is production approach. The value of output and value added at current prices are obtained by processing the revenue and expenditures data from the profit/loss report of state-owned companies and some companies that go public.

The main data sources for transport supporting service activities are from state-owned enterprises, such as: PT Angkasa Pura I and II. Meanwhile, price indicators such as the CPI of support services for transport are obtained from Consumer Price Statistics Sub-directorate of BPS.

2.9 Accommodation and Food Service Activities

This category includes the supply of short-term accommodation for visitors and other travelers and the supply of food and beverages for immediate consumption. The number and type of additional services provided in this category are varied. This doesn't include the provision of long-term accommodation as primary residences, food or beverage preparation which is not immediately consumed or through wholesale and retail trade activities.

Sub kategori Penyedia Akomodasi ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan).

Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, Alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

Nilai Tambah Bruto subkategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi. Data produksi menggunakan data malam kamar terjual dari Subdit Statistik Pariwisata, BPS.

The accommodation provision subcategory includes the activities of providing short-term accommodation to visitors or other travellers. This also includes the provision of longer accommodation for students, workers, and so on (such as dormitory or boarding house with or without meals).

Provision of accommodation can only provide accommodation facilities without food and beverage and/or leisure facilities. The short-term accommodations comprise star and unclassified hotel, and other dwellings for temporary staying like inns, motels, and so on. It also includes the supply of food and beverages as well as other facilities for guests. The data are difficult to be separated precisely because they are within the same management with the inn itself.

Gross value added for subcategory of accommodation is obtained by using the production approach. The production indicator used is the number of room nights sold and the price indicator is the average rate per room per night.

Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator. GVA is obtained by multiplying the output with value added ratio. Output and value added at constant prices are calculated using the revolution method. Production data uses the data of reserved room per night from Sub-directorate of Tourism Statistics of BPS. Meanwhile, the price indicators use hotel rates data from

Indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Pariwisata, BPS.

Kegiatan subkategori penyediaan makan minum mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran self service atau restoran take away, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Indikator harga yang digunakan berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman dan rokok sebagai deflator. NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

Data indikator produksi sub kategori penyediaan makan dan minum bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia Sensus Penduduk 2010 - BPS. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman dan rokok dari publikasi Indikator Ekonomi - BPS.

the Annual Hotel Survey conducted by Sub-directorate of Tourism Statistics of BPS.

The foods and beverages service subcategory includes services that provide foods or beverages for immediate consumption, either traditional restaurants, self-service restaurant or take-away restaurant, both in the permanent and temporary with or without seating. The provision of foods and beverages is to be immediately consumed upon reservation.

The approach used to calculate the output is production approach. The production indicator is the number of mid-year population. Price indicator is the average expenditure per capita on food and beverage consumption outside home. By multiplying the two indicators, the output at current prices can be obtained. Meanwhile, output at constant prices is calculated by using the deflation method, with CPI of processed foods, beverages, and cigarettes as a deflator. GVA at current and constant prices is obtained by multiplying the output with GVA ratio.

The production indicators for the subcategory of provision of foods and beverages service are from Indonesia Population Projection Population Census 2010 of BPS. While price indicators are obtained from the National Socioeconomic Survey (Susenas) and CPI for processed food, drinks and cigarettes are from the publication of Economic Indicators of BPS.

2.10 Informasi dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi, pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemrograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemrograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* bergerak di industri informasi dan telekomunikasi. NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi. NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan informasi diperoleh dari Subdit Statistik Industri Besar dan Sedang dan Subdit Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi BPS RI, perusahaan *go public* dibidang televisi dan teknologi informasi, Direktorat Perfilman Dirjen Ekraf Seni dan Budaya Bekraf. Data untuk kegiatan

2.10 Information and Communication

This category includes the production and distribution of information and cultural products, the inventory tool to transmit or distribute these products as well the activities to produce information, communication, and technology, data processing and other information services. This category consists of several industries namely Publishing, Moving Image, Video, Sound Recording and Music Publishing, Broadcasting and Programming (Radio and Television), Telecommunications, Programming, Consulting Computer and Information Technology.

The estimation method used is production approach. Output at current prices is the production/income value from the large and medium processing industry survey, as well as the financial statements of publicly traded companies engaged in the information and telecommunication industry. GVA at current prices is obtained by summing up wages and salaries, profit/loss, depreciation, and other components. Meanwhile, output at constant prices in 2010 uses the deflation method. GVA at constant prices is obtained by multiplying the output at constant prices with GVA at 2010 base year.

The main data sources are from Large and Medium Industry Statistics and Statistics of Communication and Information Technology of BPS, the go-public companies in television and information technology, the Directorate of film and art and culture of Bureau of Creative Economy. The data are obtained from the public telecommunication companies such as: PT Telkom and its subsidiary; PT Indosat and its subsidiary; Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; and PT. Smartfren Telecom.

telekomunikasi diperoleh dari perusahaan telekomunikasi *go public* seperti: PT Telkom dan anak perusahaannya; PT Indosat dan anak perusahaannya, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; dan PT. Smartfren Telecom.

Sedangkan indikator harga berupa indeks harga seperti: IHP percetakan dan penerbitan dari Subdit Statistik Harga Produsen-BPS; IHK umum dan IHK jasa komunikasi dari Subdit Statistik Harga Konsumen-BPS.

2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

Kegiatan Jasa Perantara Keuangan yang dicakup di dalam Jasa Perantara Keuangan adalah kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/ menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan. Sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan Jasa Perantara Keuangan tersebut adalah

Price indicators include the price index such as IHP in printing and publishing from the Sub-directorate of Producer's Price Statistics of BPS, General CPI and CPI for communication service from the Sub-directorate of Consumer's Price Statistics of BPS.

2.11 Finance & Insurance

This category includes financial brokerage services, insurance and pensio funds, other financial services and financial supporting services. This category also includes the activities of asset holders, such as the holding company, financial guarantee or funding institutions and similar financial institutions.

Financial Intermediary Service activities covered are activities that raise funds from the public in the form of savings and then distribute it to public as credits/loans or other forms in order to improve the standard of living of the people, such as: receiving deposits in current accounts and deposits, providing credit/loan either the short/medium and long term. Activities to collect and distribute funds are the main activities in this category. Other services are only additional activities, such as: sending money, buying and selling securities, discounting bill of exchange / trade paper /debentures, renting a place to store valuables, etc. Financial intermediary service activities include central banks, conventional and Islamic banking, both bank of central and local governments, national private banks, joint venture banks and foreign, rural banks, savings and loan cooperatives / savings and loans unit, Baitul Maal wantanwil and other monetary intermediaries.

bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, baik bank pemerintah pusat dan daerah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan dengan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia).

Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputasi tidak mencakup pembuatan mebel, atau jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga. Output bank sentral (Bank Indonesia) dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan.

2.12 Real Estat

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung, pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estate adalah properti berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah

The estimation method used for the commercial bank including BPR is production approach and expenditure approach is used for the central bank (Bank Indonesia).

Output at current prices of the commercial banking business is the amount of bank acceptance of the services provided to users, such as administrative costs of the transaction with the bank, and implicitly imputed bank services as measured by using the method of FISIM, as well as other income earned for supporting activities, such as: sending money, buying and selling securities. Output of Central bank (Bank Indonesia) is obtained by summing up the costs incurred, including the intermediate consumption, expenditure on wages/salaries, taxes, and depreciation.

2.12 Real Estate

This category includes the activity of real estate rental, agents or intermediary services in real estate sale and purchase as well as providing other real estate services which is done on their own or belonging to others on the contract basis. This category also includes the activities of building development, maintenance or rental of buildings. Real estate is a property such as land and buildings.

Output for rental residential buildings is obtained by multiplying the household expenditure per capita for house rental, home office purchase, estimated rent tax and home maintenance with the number of mid-year population.

pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah). Sedangkan data produksi usaha persewaan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil penelitian asosiasi. Struktur input pada usaha persewaan bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Khusus Sektor Jasa (SKSJ), BPS.

2.13 Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi

Meanwhile, output for rental business on non-residential buildings is acquired by multiplying building area leased with an average rental rate per m². GVA is obtained by multiplying the ratio of value added to its output. GVA at constant prices is obtained by using the extrapolation method, and index of building area as the extrapolator.

Data source for residential buildings leases is from National Social and Economic Survey (Susenas) and Population Census (for imputing the rental rate). Production data for dwelling leases is obtained from the association research. Input structure on the business of residential buildings and non-residential building rental is acquired from special survey of Trade and Services Sector (SKSJ) of BPS.

2.13 Business Activities

Business Services category is a combination of the two (2) categories, namely category M and categories N. Category M covers professional activities, science and engineering that require high levels of training and generate knowledge and skills available to users. Activities in category M includes services and accounting, architectural and civil engineering services, research and development of other technical science, advertising and market research, as well as professional and scientific services. Category N includes a variety of activities that support general business operations, such as rental and lease services without option rights, employment services, travel agency services, organizing tours and other reservation services, security and investigation services,

lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi.

Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislatif, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan sosial wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini, meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan.

Sebagai contoh administrasi sistem sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini. Namun, pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

buildings and park services, office administrative services, as well as supporting services office supporting services and other business supporting services.

The estimation method used in the output calculation of business services at current prices is production approach. Output is obtained by multiplying the number of workers with the average output per worker. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the revaluation model.

Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value-added ratio.

2.14 Public Administration and Defence, Compulsory Social Security

This category includes activities related to the government, generally carried out by the administration. This category also includes the interpretation of legislation and law related to the courts and according to the rules, as well as the administration of programs based on legislation, legislative activities, taxation, national defense, state security and safety, immigration services, foreign affairs and administration programs government, as well as compulsory social security. Activities that are classified in other categories in ISIC are not included in this category, although it involves a government agency.

For example, the administrations of the school system, (regulation, inspection, and curriculum) are included in this category. However, the teaching itself is included in the category of Education (P) and a prison or military hospital is classified in the category Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Data bersumber dari Realisasi APBN, Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; Realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan; Realisasi APBD, Biro Keuangan Pemerintah Daerah; Jumlah pegawai negeri sipil, Badan Kepegawaian Nasional (BKN).

2.15 Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta yang juga pendidikan utamanya adalah olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan mencakup kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan juga pendidikan lain seperti pendidikan anak usia dini dan jasa penunjang pendidikan.

Penghitungan NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan Pendekatan Produksi.

GVA of public administration at current prices is the sum of all employee expenses of government administration and defense activities as well as other government services added with the depreciation. Estimates of value added at constant prices 2010 is calculated by extrapolation. Weighted index of the number of civil servants by class rank serves as an extrapolator.

The data source is form the APBN Realization, Directorate General of Budget, Ministry of Finance; realization of routine budget and development spending; local government budget from the Bureau of Local Government Finance; Number of civil servants from the National Civil Service Agency (BKN).

2.15 Education

This category includes educational activities at various levels and for various jobs, either in verbal or in writing as well as the various means of communication. This category also includes public and private education as well as teaching which main lessons are, sports activities, entertainment and other educational support services. Education can be situated in the room, through radio and television broadcasting, internet and correspondence. The education level of activities comprise primary education, secondary education, higher education and other educations like childhood education and education support services.

GVA for Governmental Education Services at current prices uses the expenditure approach, and Private Education Services uses production approach.

Untuk NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan Pendekatan Deflasi, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama; Berbagai Survei Khusus yang dilakukan oleh BPS RI; dan Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya. Cakupannya mulai dari pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain, sampai dengan kegiatan perawatan di rumah dan kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional. Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

GVA for Governmental Education Services at constant prices 2010 uses deflation approach, while the Private Education Services uses revaluation approach.

Data is obtained from the realization of APBN/APBD; The Ministry of Education and The Cultural; Ministry Of Religion; various special surveys conducted by BPS; and Sub-Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

2.16 Human Health and Social Work Activities

This category includes the provision of health services and social activities, from health care provided which have a wide coverage. It covers from provided by skilled professionals in hospitals and other health facilities, to home care activities and social activities that are not provided by health professionals. The provision of health services and social activities include: Hospital Services; Clinical services; Other Hospital Services; Physician practices; Health Care Services performed by paramedics; Traditional Health Care Services; Health support service; Special Transport Services Transportation of the Sick (Medical Evacuation); Animal Health Service; Social Work Services.

The calculation method for government services at current prices uses expenditure approach, while the private sector uses production approach. GVA of health services and social activities of the government at constant prices 2010 use deflation approach, while health services and private social activities use revaluation approach.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Kesehatan; Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas); Berbagai Survei Khusus yang dilakukan oleh BPS RI; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

2.17 Jasa Lainnya

Lapangan usaha Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 lapangan usaha pada KBLI 2009. Lapangan usaha ini mempunyai kegiatan yang cukup luas, meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

Sebagai contoh, Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi berkode lapangan usaha R di dalam KBLI 2009. Lapangan usaha ini meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan taruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga.

Output panggung hiburan / kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku

Data was obtained from the realization of APBN/APBD; Ministry Of Health; National Socioeconomic Survey (Susenas); various special surveys conducted by BPS; Sub-directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

2.17 Other Services Activities

Section of Other Services Activities is a combination of four categories in ISIC Rev. 4. This section has a fairly extensive activities that include Arts, Entertainment, and Recreation; Computer Repair Services and Personal Purposes Goods and Home Appliances; Individuals Services Serving Households; Activity Producing Goods and Services by Households Who Consume It Alone to fulfill their needs; Other private services including the activities of international agencies, such as the UN and UN agencies, the Regional Board, IMF, OECD, etc.

The example is Services of Arts, Entertainment and Recreation (section R) include activities to fulfill the needs of the general public for entertainment, art, and creativity, including libraries, archives, museums, other cultural activities, gambling and betting, as well as sports and other leisure activities.

Output at current prices is obtained by using the production approach, in which the output is obtained by multiplying production indicators with price indicators.

Output of entertainment / arts is calculated based on the tax received by the government. Output for entertainment and other recreational services are generally based on the multiplication of the number of companies and the number of workers each with an average output per indicator. GVA at current prices is

diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ ekstrapolasi dengan deflator/ ekstrapolatormya adalah IHK rekreasi dan olahraga/indeks indikator produksi yang sesuai.

Sumber data produksi Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (PPPI), dan data penunjang intern BPS (Ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Ekonomi, Statistik Harga Konsumen, dan Survei-survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran).

obtained by multiplying the GVA ratio to output. Output and GVA at constant prices use the method of deflation/ extrapolation with CPI of recreation and sport/appropriate production indicator index as the deflator/extrapolator.

The data of entertainment and recreation services is obtained from several sources, namely the Ministry of Tourism and Creative Economy, and Association of Advertising Company, and the supporting data in BPS (Employment, Survey of Socioeconomic, Economic Census, Consumer Price Statistics and special surveys conducted by Directorate of Production Accounts and Directorate of Expenditure Accounts of BPS).

<https://jakbarkota.bps.go.id>



3

TINJAUAN PEREKONOMIAN

ECONOMIC REVIEW

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

BAB 3

CHAPTER

Tinjauan Perekonomian

Economic Review

PDRB yang tercipta atas dasar harga berlaku pada tahun 2024 di Jakarta Barat mencapai Rp 627,87 triliun. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar Rp 42,41 triliun dibandingkan dengan tahun 2023 yang mencapai Rp 585,46 triliun.

Dengan peningkatan ini dapat dikatakan bahwa perekonomian Jakarta Barat sudah pulih setelah dilanda pandemi covid-19. Peningkatan pada tahun 2024 ini sudah dapat dikatakan hampir sebaik pertumbuhan sebelum pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam rangka pemulihan ekonomi cukup memberikan dampak baik bagi kinerja perekonomian di Jakarta Barat.

Bila dibandingkan dengan total PDRB se-DKI Jakarta, PDRB Jakarta Barat berada pada kisaran 17,06 persen dari total PDRB provinsi se-DKI Jakarta. Dengan kontribusi yang sebesar ini dapat dikatakan perkembangan perekonomian Jakarta Barat cukup mempengaruhi kondisi perekonomian DKI Jakarta.

Berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB juga mengalami kenaikan, dari Rp 363,93 triliun pada tahun 2023 menjadi Rp 383,11 triliun pada tahun 2024. Dapat diartikan bahwa selama tahun 2024 Jakarta Barat mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 5,27 persen. Hal ini menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan, dikarenakan pada tahun 2020 sebelumnya perekonomian Jakarta Barat sempat berkontraksi dengan pertumbuhan -0,86 persen, yang disebabkan oleh

The GRDP of Jakarta Barat calculated at current prices in 2024 was Rp 627.87 trillion. The value of GRDP has increased by Rp 42.41 trillion compared to the year 2023 which was Rp 585.46 trillion.

With this increase, it can be said that the Jakarta Barat economy has already experienced the recovery after being hit by the COVID-19 pandemic. This kind of escalation in year of 2024 can be counted as good as the previous years before Covid-19 pandemic. This shows that the improvement in economic recovery make good impact to the economic performance in Jakarta Barat.

Compared to the total GRDP of Jakarta province, this value was 17.06 percent of the Jakarta total GRDP. It implies that the economic development of Jakarta Barat has a great influence on the economy of the capital city.

Based on the constant 2010 prices, GRDP has also increased from Rp 363.93 trillion in 2023 to Rp 383.11 trillion in 2024. This shows that the economic growth of Jakarta Barat in 2024 reached 5,27 percent. This shows a quite encouraging development, because in the year of 2020, Jakarta Barat economy contracted with growth of -0.86 percent, which was caused by the Covid-19 pandemic, and in 2021 only grew about

pandemi Covid-19, dan pada tahun 2021 hanya mengalami peningkatan sebesar 3,62 persen. Peningkatan pertumbuhan yang signifikan di tahun 2022 sampai dengan 2024 sekali lagi dapat dikatakan menjadi kabar baik bahwa ekonomi Kota Jakarta Barat dapat kembali tumbuh di atas 6 persen seperti sebelum pandemi terjadi.

3.62 percent. This significant growth in 2022 until 2024 once again can be counted as good news that Jakarta Barat economy performance was able to climb back around above 6 percent just like before the Covid-19 pandemic hit.

Tabel 3.1 PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (Miliar Rp), 2020-2024 /
Table GRDP by Industry at Current Prices (Billion Rupiahs), 2020-2024

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/Industry	2020	2021	2022	2023**	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry & Fishery</i>	369,79	370,66	379,52	387,66	421,69
B	Pertambangan dan Penggalan / <i>Mining & Quarrying</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>	25.221,69	28.670,30	30.833,63	32.034,59	33.271,89
D	Pengadaan Listrik dan Gas / <i>Electricity & Gas</i>	1.261,19	1.054,68	1.036,03	947,58	772,15
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	188,92	195,81	199,77	214,63	227,64
F	Konstruksi / <i>Construction</i>	64.546,13	67.283,47	72.516,36	76.797,43	82.575,09
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	86.231,80	91.892,78	104.032,68	113.992,96	123.892,42
H	Transportasi dan Pergudangan / <i>Transportation & Storage</i>	23.236,05	26.904,24	31.322,72	35.858,09	39.546,16
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / <i>Accommodation & Food Service Activities</i>	21.579,22	23.657,74	26.574,88	29.754,91	32.898,79
J	Informasi dan Komunikasi / <i>Information & Communication</i>	83.934,38	88.240,57	95.581,66	103.962,28	111.137,01
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Financial & Insurance Activities</i>	34.491,20	35.789,37	38.909,84	42.060,26	44.944,39
L	Real Estat / <i>Real Estate Activities</i>	32.378,49	33.261,17	34.631,88	36.058,08	37.240,51
M,N	Jasa Perusahaan / <i>Business Activities</i>	34.157,62	34.579,18	37.823,25	42.106,90	45.003,28
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration & Defense; Compulsory Social Security</i>	7.826,28	7.546,44	7.612,81	7.664,17	8.105,15
P	Jasa Pendidikan / <i>Education</i>	26.496,85	26.755,83	27.272,18	27.414,59	29.157,08

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/Industry	2020	2021	2022	2023**	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	11.123,36	11.884,56	13.300,65	14.353,44	15.361,62
R,S,T,U	Jasa lainnya / <i>Other Service Activities</i>	16.010,33	15.724,45	18.725,44	21.856,31	23.314,73
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product		469.053,30	493.811,25	540.753,30	585.463,89	627.869,62

*) Angka sementara/*Preliminary Figures*

**) Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

17 kategori lapangan usaha yang ada dapat dikelompokkan menjadi 3 sektor utama, yakni sektor primer, sekunder, dan tersier. Kategori yang termasuk dalam kelompok sektor tersier adalah kategori Perdagangan, Pengangkutan, Komunikasi, Jasa Keuangan, Non Keuangan dan Jasa-Jasa Lainnya.

Sementara yang masuk dalam kategori sektor sekunder adalah kategori Industri Pengolahan; Listrik, Gas; Air Bersih; dan Konstruksi, dan yang termasuk sektor primer adalah kategori Pertanian, Kehutanan; dan Perikanan dan kategori Pertambangan dan Penggalan.

Sektor tersier masih menjadi andalan bagi perekonomian Jakarta Barat, dengan rata-rata kontribusi 81,32 persen selama periode 2020-2024. Setelah itu diikuti oleh sektor sekunder dan primer dengan rata-rata kontribusi masing-masing sebesar 18,61 persen dan 0,07 persen. Dengan struktur yang sudah ada, perekonomian Jakarta Barat mempunyai potensi besar untuk berkembang lebih cepat sejalan dengan semakin berkembangnya infrastruktur dan gaya hidup masyarakat Jakarta Barat.

The 17 categories of industries can be grouped into three main sectors, namely primary, secondary and tertiary sectors. The industries belonging to the tertiary sector include such as Trades, Transportation, Communication, Financial Services, Non-Financial Services and Other Services.

Industries in the secondary sector are Manufacturing; Electricity and Gas; Water Supply; and Construction. While, industries in the primary sector include Agriculture, Forestry, & Fishery and Mining & Quarrying category.

The tertiary sector has still become the pillar of the Jakarta economy, with an average contribution of 81.32 percent during 2020-2024. It was followed by the secondary and primary sectors with average contribution 18.61 percent and 0.07 percent respectively. With such structure, the economy of Jakarta Barat has a bigger potential to grow as fast as the improvement of infrastructure and also the lifestyle of people in Jakarta Barat.

Tinjauan umum mengenai perekonomian Jakarta Barat akan diuraikan sebagai berikut.

3.1 STRUKTUR EKONOMI

Besarnya peranan berbagai kategori ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang terciptakan oleh setiap kategori menggambarkan besarnya potensi ekonomi daerah pada setiap kategori.

Dalam kurun lima tahun terakhir (2020-2024), belum terjadi pergeseran struktur ekonomi yang berarti. Kelompok kategori yang setiap tahunnya mendominasi pembentukan PDRB Jakarta Barat tersebut adalah Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Informasi dan Komunikasi; dan Konstruksi. Secara rata-rata, ketiganya memberi kontribusi sekitar 50,58 persen terhadap total PDRB Jakarta Barat selama lima tahun terakhir.

Kategori Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor menjadi penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB Jakarta Barat dengan nilai kontribusi sebesar 19,73 persen di tahun 2024. Kontribusi kategori ini mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2020 dan 2021 sektor ini memberikan kontribusi di bawah 19 persen. Namun setelah pandemi covid-19 berlalu, aktivitas perdagangan kembali ke kontribusi sebelumnya di kisaran 19 persen. Pembatasan kegiatan untuk menghentikan penyebaran virus covid-19 sudah tidak lagi dicanangkan oleh

A general overview of the economy of Jakarta Barat will be explained as follows.

3.1 ECONOMIC STRUCTURE

The role of various economic industries in producing goods and services can strongly determine the economic structure of a region. The economic structure as the result of the added value in each industry portrays how much the dependence of a region on the production capability of each industry.

In the last five years, there has not been any distinction in the economic structure. The categories that gave the biggest yearly contribution to the total GRDP of Jakarta Barat were Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles, Information and Communication, and Construction. All three categories contributed about 50,58 percent to the total GRDP of Jakarta Barat.

The industry of Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicle & Motorcycles was the largest contributor to the GRDP of Jakarta Barat with 19.73 percent contribution in 2024. This industry consistently fluctuated over the last five years. In 2020 and 2021 this sector contributed less than 19 percent. However, after the COVID-19 pandemic hit, the Wholesale & Retail Trade activity brought back the contribution as well as before, which was about 19 percent. The activity restrictions to stop the infection of Covid-19 had been discontinued by the government so that the retail activity

pemerintah sehingga kegiatan perdagangan terutama kegiatan luring dan di luar rumah sudah kembali normal.

Penyumbang terbesar kedua adalah kategori Informasi dan Komunikasi dengan kontribusi sebesar 17,70 persen di tahun 2024. Secara konsisten, sektor ini mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir. Adanya pandemi covid-19 justru menyebabkan pertumbuhan sektor ini semakin berjaya seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan media komunikasi dan informasi dengan diberlakukannya kebijakan sekolah dari rumah dan bekerja dari rumah.

Kontribusi terbesar berikutnya diberikan oleh kategori Konstruksi. Kontribusinya mengalami penurunan dari tahun 2020 hingga tahun 2023. Pada tahun 2020, industri ini memberikan kontribusi 14,53 persen terhadap total PDRB Jakarta Barat. Akan tetapi, kontribusinya semakin menurun setiap tahun hingga mencapai 13,41 persen pada tahun 2023. Pada tahun 2024 akhirnya kontribusinya mengalami peningkatan menjadi 13,15 persen.

especially luring and outdoor activity go back to normal.

The second largest contributor was the Information and Communication with 17,70 percent contribution in 2024. Consistently, this sector has experienced improvement over the last five years. The existence of the COVID-19 pandemic has actually caused the growth of this sector to be even more victorious along with the increasing need for communication and information media with the enactment of school-from-home and work-from-home policies.

The next largest contributor is Construction. The contribution of this industry gradually decreased from 2019 to 2023. In 2019, this industry contributed 14.53 percent to the total GRDP. However, it then kept decreasing every year until reaching 13.23 percent in 2023. In 2024 finally the contribution has experienced improvement with 13,15 percent.

Tabel 3.2 Peranan PDRB menurut Lapangan Usaha (Persen), 2020-2024
Table 3.2 The Contribution of GRDP by Industry (Percent), 2020-2024

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/Industry	2020	2021	2022	2023**	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / Agriculture, Forestry & Fishery	0,08	0,08	0,07	0,07	0,07
B	Pertambangan dan Penggalian / Mining & Quarrying	-	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan / Manufacturing	5,38	5,81	5,70	5,47	5,30
D	Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity & Gas	0,27	0,21	0,19	0,16	0,12
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
F	Konstruksi / Construction	13,76	13,63	13,41	13,12	13,15

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/Industry	2020	2021	2022	2023**	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	18,38	18,61	19,24	19,47	19,73
H	Transportasi dan Pergudangan / <i>Transportation & Storage</i>	4,95	5,45	5,79	6,12	6,30
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / <i>Accommodation & Food Service Activities</i>	4,60	4,79	4,91	5,08	5,24
J	Informasi dan Komunikasi / <i>Information & Communication</i>	17,89	17,87	17,68	17,76	17,70
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Financial & Insurance Activities</i>	7,35	7,25	7,20	7,18	7,16
L	Real Estat / <i>Real Estate Activities</i>	6,90	6,74	6,40	6,16	5,93
M,N	Jasa Perusahaan / <i>Business Activities</i>	7,28	7,00	6,99	7,19	7,17
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration & Defense; Compulsory Social Security</i>	1,67	1,53	1,41	1,31	1,29
P	Jasa Pendidikan / <i>Education</i>	5,65	5,42	5,04	4,68	4,64
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	2,37	2,41	2,46	2,45	2,45
R,S,T,U	Jasa lainnya / <i>Other Service Activities</i>	3,41	3,18	3,46	3,73	3,71
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka sementara/Preliminary Figures

**) Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Perekonomian Jakarta Barat sudah bergeser dari kelompok sektor primer dan sekunder ke sektor tersier. Kontribusi sektor tersier semakin mengalami peningkatan dalam 5 tahun terakhir. Industri dalam sektor tersier yang mengalami peningkatan pada tahun 2024 adalah Perdagangan, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dan Konstruksi.

3.2 PERTUMBUHAN EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas

The economy of Jakarta Barat is slowly beginning to shift from being dominated by primary and secondary sector to the tertiary sector. The contribution of tertiary sector kept growing in the last five years. Industries in the tertiary sector which increased in 2024 are Trading, Transportation and Warehousing, Accommodation and Food Service, and Construction.

3.2 ECONOMIC GROWTH

Economic growth is one of the macro indicators to measure the real economic performance in a region. The pace of economic growth is calculated at the GRDP changes at constant prices of

dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai penambahan volume barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua kategori kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.

Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Jakarta Barat meningkat dari Rp 363,93 triliun pada tahun 2023 menjadi Rp 383,11 triliun pada tahun 2024. Ini menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi sebesar 5,27 persen. Pertumbuhan ini cukup menggembirakan karena pertumbuhan ekonomi Jakarta Barat mulai mengejar level pertumbuhan ekonomi sebelum pandemi Covid-19 melanda (kisaran 6 persen). Selain mengalami peningkatan, pertumbuhan ekonomi Jakarta Barat juga lebih tinggi dibandingkan DKI Jakarta yang mencapai 5,27 persen.

the relevant year against the previous year.

Economic growth can be seen as an increase in the amount of goods and services produced by all industries that exist in a region for a period of one year.

The value of GRDP of Jakarta Barat at constant 2010 prices increased from Rp 363.93 trillion in 2023 to Rp 383,11 trillion in 2024. This shows that the economic growth of Jakarta Barat in 2024 was 5.27 percent. This growth is quite encouraging because the economic growth of Jakarta Barat has almost reached the growth before pandemic (about 6 percent). In addition to experience the increase, Jakarta Barat's economic growth also grew higher compared to the DKI Jakarta's economic growth which was 5.27 percent.

Tabel 3.3 Laju Pertumbuhan PDRB menurut Harga Konstan (2010=100) (Persen), 2020-2024 / **Table** *Growth Rate of GRDP at Constant Price by Industry (2010=100) (Percent) , 2020-2024*

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/Industry	2020	2021	2022	2023**	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / Agriculture, Forestry & Fishery	0,97	-0,77	-0,28	-0,90	1,03
B	Pertambangan dan Penggalian / Mining & Quarrying					
C	Industri Pengolahan / Manufacturing	-8,63	11,42	4,06	1,77	2,16
D	Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity & Gas	-11,33	-15,47	-2,48	-7,49	-16,78
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	-2,42	3,29	0,57	6,30	0,33
F	Konstruksi / Construction	-5,92	0,05	1,66	2,57	6,78
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	-7,53	5,37	7,61	4,54	6,63
H	Transportasi dan Pergudangan / Transportation & Storage	-1,75	13,08	10,37	9,55	7,73

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/Industry	2020	2021	2022	2023**	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / <i>Accommodation & Food Service Activities</i>	-16,72	8,21	8,65	9,50	8,20
J	Informasi dan Komunikasi / <i>Information & Communication</i>	10,44	4,35	6,86	7,43	4,71
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Financial & Insurance Activities</i>	4,36	0,07	1,26	5,26	5,34
L	Real Estat / <i>Real Estate Activities</i>	1,65	1,77	2,16	0,73	1,52
M,N	Jasa Perusahaan / <i>Business Activities</i>	-2,24	-0,28	5,84	6,45	4,66
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration & Defense; Compulsory Social Security</i>	-5,45	-2,75	0,68	0,02	1,23
P	Jasa Pendidikan / <i>Education</i>	2,39	0,77	-0,07	1,19	4,26
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	18,50	7,02	9,22	5,86	5,23
R,S,T,U	Jasa lainnya / <i>Other Service Activities</i>	-4,10	-1,78	15,21	11,59	5,34
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product		-0,86	3,61	5,50	5,30	5,27

*) Angka sementara/Preliminary Figures

**) Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Pandemi covid-19 menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi di seluruh dunia, termasuk di Jakarta Barat. Namun demikian apabila dilihat perkembangan ekonomi menurut kelompok kategori kegiatan ekonomi, masih ada kelompok kegiatan ekonomi yang mengalami pertumbuhan cukup baik, seperti kategori informasi dan komunikasi, dan jasa kesehatan.

Pada tahun 2024, sebagian besar sektor ekonomi mengalami peningkatan pertumbuhan. Pertumbuhan terbesar didominasi oleh sektor tersier. Beberapa kategori dalam sektor tersier bahkan tumbuh diatas 7 persen, yaitu Transportasi dan Pergudangan dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.

Di sisi lain pertumbuhan sektor primer mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2024 Pertanian,

The COVID-19 pandemic has slowed down economic growth worldwide, including in Jakarta Barat. However, if one looks at the economic developments according to the economic activity categories, there are still groups of economic activities that are experiencing good growth, such as the information and communication category, and health services.

In 2024, almost all economic sectors were experiencing growth. The fastest growth was dominated by tertiary sector. Several categories in the tertiary sector even grew above 7 percent, namely Transportation and Storeage and Accommodation and Food Service Facilities.

On the other hand, primary sector growth higher from previous year. In 2024 Agriculture, Forestry and Fishery slowed down by 1.30 percent.

Kehutanan dan Perikanan melambat sebesar 1,30 persen.

Pengadaan Listrik dan Gas mengalami perlambatan paling dalam dibandingkan kategori lainnya dengan pertumbuhan ekonomi sebesar -16,78 persen pada tahun 2024.

Walaupun masih ada lapangan usaha yang mengalami perlambatan, perekonomian Jakarta Barat berangsur pulih. Sebagian besar sektor perekonomian sudah tumbuh positif. Penguatan kinerja perekonomian global serta peningkatan aktivitas masyarakat mendorong perekonomian Jakarta Barat bergerak naik. Adanya program percepatan vaksinasi dan program penanganan covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional turut berperan dalam memperkuat perekonomian.

Pada tahun 2024, tiga kontributor utama PDRB Jakarta Barat, masing-masing tumbuh sebesar 6,63 persen untuk Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; 6,78 persen untuk Konstruksi; dan 4,71 persen untuk Informasi dan Komunikasi.

Tiga kelompok kategori yang memberikan laju pertumbuhan tertinggi di tahun 2023 adalah Konstruksi (6,78 persen), Transportasi dan Pergudangan (7,73 persen), dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (8,20 persen)

Tingginya pertumbuhan kategori Jasa Lainnya pada tahun 2024 disebabkan mulai menggeliatnya aktivitas rekreasi pasca pandemi Covid-19. Disamping itu, peningkatan aktivitas partai politik selama tahun politik 2024 juga turut memberikan

Electricity and Gas was the most slowed down compared to other categories by economic growth of -16,78 percent in 2024.

Although it tended to slow down, the economy of Jakarta Barat gradually recover. Most of the sectors grew positively. Global economic reinforcement and increase in public activities push Jakarta Barat's economy to increase. Vaccination program acceleration and COVID-19 controlling and National Economic recovery also plays a role in strengthening the economy.

In 2024, the three main contributors to Jakarta Barat's GRDP grew by 6,63 percent for Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles, while 6,78 percent for Construction; and 4,71 percent for Information and Communication.

The three groups of category that have the highest growth rate in 2023 are Construction (6,78 percent), Transportation and Storage (7,73 percent), and Accomodation & Food Service Facilities (8,20 percent).

The high growth in the Other Service Activites in 2024 is due to the increase in recreational activities after the Covid-19 pandemic. Apart from that, the increase in political party activity during the year 2024 as a political year also

andil pada tingginya pertumbuhan lapangan usaha ini.

Pertumbuhan pada kategori Transportasi dan Pergudangan didorong oleh semakin meningkatnya mobilitas penduduk di tahun 2024 setelah beberapa tahun sebelumnya dilakukan pembatasan ketat terhadap aktivitas dan mobilitas masyarakat. Aktivitas kurir juga menjadi peran yang cukup penting dalam aktivitas digital ekonomi di tengah masyarakat Kota Jakarta Barat yang cukup konsumtif, mengingat mudahnya akses komunikasi dan transportasi di Kota Metropolitan ini. Selain itu juga, adanya peningkatan jumlah penumpang transjakarta yang mengalami kenaikan sebesar 46,46 persen karena kebijakan kapasitas penumpang maksimal 100 persen semenjak tahun 2022.

Pertumbuhan kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum digerakkan oleh peningkatan aktivitas kegiatan perhotelan yang digambarkan oleh angka Tingkat Penghunian Kamar Hotel (TPK Hotel) yang naik 0,63 persen dibanding tahun sebelumnya. Demikian juga dengan aktivitas penyediaan makan minum yang juga mengalami peningkatan selama tahun 2023.

Kategori Informasi dan Komunikasi juga ikut mengalami pertumbuhan yang cukup besar pada tahun 2024. Lapangan usaha ini tumbuh sebesar 4,71 persen, yang didorong oleh peningkatan konsumsi pulsa dan paket data dengan semakin meningkatnya aktivitas digital masyarakat di Jakarta Barat. Disamping itu, semakin banyaknya perusahaan yang bergerak di bidang pemrograman komputer juga turut

contributed to the high growth of this category.

The high growth of the Transportation and Storage category in 2024 is due to the increasing mobility of the population. While in the previous year there were strict restrictions on people's activities and mobility. The courier activities also become important in this digital economy activity in the midst of consumer society, considering the easy access of communication and transportation in this Metropolitan city. Besides, there was also an increase of total passengers of transjakarta about 46.46 percent which was caused by a 100 percent maximum passenger's capacity policy since 2022.

Growth in the Accommodation and Food Service Facilities was driven by an increase in hospitality activities as illustrated by the Hotel Room Occupancy Rate (Hotel TPK) figure which rose 0.63 percent compared to the previous year. Otherwise, the food service facilities activities was also increase during 2023.

The Information and Communication category was also experienced quite large growth in 2024. This industry grew by 4,71 percent, which is driven by increased in consumption of credit and data packages with the increasing digital activity of people in Jakarta Barat. Apart from that, the increased of the number of companies operating in computer programming is

mendorong pertumbuhan lapangan usaha ini.

Aktivitas masyarakat yang sudah mulai kembali meningkat dibanding tahun 2024 menyebabkan meningkatnya kembali aktivitas produksi dan konsumsi masyarakat, dan dapat tercermin dari pertumbuhan positif pada sebagian besar kategori lapangan usaha.

Sektor-sektor lain yang juga mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2024 setelah sempat berkontraksi pada tahun 2022 adalah Jasa Pendidikan (4,26 persen)

also encouraging the growth of this industry.

The population activities which has grown positively compared to year 2024, brought back the increase of production and consumption activities, can be reflected by the positive growth in most of the economic industry.

Other sectors, which happened to experience positive growth in 2024 after had ever gotten in contractions in 2022 was Education Industry by 4,26 percent.

3.3 SUMBER PERTUMBUHAN

Pemulihan ekonomi Jakarta Barat selama tahun 2024 didorong oleh beberapa kategori yang menjadi sumber pertumbuhan terbesar, yaitu Informasi dan Komunikasi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; dan Transportasi dan Pergudangan.

3.3 SOURCE OF GROWTH

Jakarta Barat's economic recovery during 2024 leads by several categories that are the biggest sources of growth, such as, Information and Communication; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycle, and Transportation and Storage.

Tabel 3.4 Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2020-2024 /
Table The Source of Growth Rate of GRDP by Industrial Origin (Percent) , 2020-2024

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/Industry	2020	2021	2022	2023**	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan,dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry & Fishery</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
B	Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining & Quarrying</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>	-0,47	0,57	0,22	0,09	0,11
D	Pengadaan Listrik dan Gas / <i>Electricity & Gas</i>	-0,03	-0,04	0,00	-0,01	-0,03
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
F	Konstruksi / <i>Construction</i>	-0,85	0,01	0,22	0,33	0,84

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/Industry	2020	2021	2022	2023**	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	-1,28	0,85	1,23	0,75	1,08
H	Transportasi dan Pergudangan / <i>Transportation & Storage</i>	-0,08	0,60	0,52	0,50	0,42
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / <i>Accommodation & Food Service Activities</i>	-0,89	0,37	0,41	0,46	0,41
J	Informasi dan Komunikasi / <i>Information & Communication</i>	2,22	1,03	1,64	1,80	1,17
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Financial & Insurance Activities</i>	0,30	0,00	0,09	0,35	0,35
L	Real Estat / <i>Real Estate Activities</i>	0,11	0,12	0,15	0,05	0,10
M,N	Jasa Perusahaan / <i>Business Activities</i>	-0,15	-0,02	0,37	0,41	0,30
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration & Defense; Compulsory Social Security</i>	-0,07	-0,03	0,01	0,00	0,01
P	Jasa Pendidikan / <i>Education</i>	0,12	0,04	0,00	0,06	0,19
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	0,34	0,15	0,21	0,14	0,12
R,S,T,U	Jasa lainnya / <i>Other Service Activities</i>	-0,13	-0,06	0,45	0,38	0,18
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product		-0,86	3,61	5,50	5,30	5,27

*) Angka sementara/Preliminary Figures

**) Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Informasi dan Komunikasi memberikan sumbangan pertumbuhan sebesar 1,17 persen, kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menyumbang pertumbuhan sebesar 1,08 persen; dan Kategori Transportasi dan Pergudangan memberikan sumbangan sebesar 0,42 persen terhadap pertumbuhan ekonomi Jakarta Barat tahun 2024.

Selama lima tahun terakhir, sektor Informasi dan Komunikasi selalu menjadi sumber pertumbuhan ekonomi terbesar di Jakarta Barat. Bahkan dalam situasi pandemi Covid-19 sekalipun, sektor ini masih tumbuh sangat baik meskipun sebagian besar sektor perekonomian lainnya tumbuh negatif.

Information and Communication contributed 1.17 percent to growth, Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycle categories contributed 1.08 percent growth; and the Transportation and Storage Category contributed 0.42 percent to Jakarta Barat's economic growth in 2024.

Over the past five years, the Information and Communications sector has always been the largest source of economic growth in Jakarta Barat. Even in the Covid-19 pandemic situation, this sector is still grew very well even though most other economic sectors are grew negatively.

On the other hand, there were several categories of economic industry

Disisi lain, ada beberapa kategori lapangan usaha yang masih tumbuh negatif sehingga menahan laju pertumbuhan ekonomi Jakarta Barat. Walaupun begitu, sumber pertumbuhan sektor-sektor ini bernilai sangat kecil sehingga pengaruhnya terhadap pertumbuhan masih sangat kecil pula. Lapangan usaha tersebut antara lain, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; dan Pengadaan Listrik dan Gas. Kedua sektor ini menahan laju pertumbuhan PDRB Kota Jakarta Barat sebesar negatif 0,03 persen.

grew negatively, thereby restraining Jakarta Barat's economic growth. Nevertheless, the source of economic growth of these sectors were very small so that the impact to the growth was also very little. These sectors were: Agriculture, Forestry, & Fishery; and Electricity & Gas. These two sectors resisted the GRDP of Jakarta Barat about negative 0.03 percent.

<https://jakbarkota.bps.go.id>

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



4

**PERKEMBANGAN PDRB MENURUT
LAPANGAN USAHA**

DEVELOPMENT OF GRDP BY INDUSTRY

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

BAB 4

CHAPTER

Perkembangan PDRB Menurut Lapangan Usaha *Development of GRDP By Industry*

PDRB Kota Jakarta Barat menurut kategori dirinci menjadi 17 kategori yang kemudian dirinci lagi menjadi subkategori. Pemecahan menjadi subkategori ini disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Perkembangan setiap kategori diuraikan di bawah ini.

4.1 PERTANIAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN

Kategori ini mencakup sub-kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang terdiri atas Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, Dan Jasa Pertanian Dan Perburuan. Kemudian subkategori Kehutanan Dan Penebangan Kayu, dan subkategori Perikanan.

Kontribusi kategori ini selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan tren yang menurun. Pada tahun 2020 hingga 2021 kategori ini berkontribusi stagnan sebesar 0,08 persen. Kemudian pada tahun 2022 sampai 2024, kontribusinya justru mengalami penurunan menjadi 0,07 persen terhadap total PDRB atas dasar harga berlaku.

Dari sisi laju pertumbuhan, selama periode 2020 hingga 2024 pertumbuhan yang dicapai oleh kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mengalami fluktuasi yang cukup tinggi.

GRDP of Jakarta Barat Municipality by category is divided into 17 categories which are then broken down into subcategories. The break-down follows the Classification of Business Sector Standards (KBLI) 2009. Each category is described below.

4.1 AGRICULTURE, FORESTRY & FISHERY

This category covers Agriculture, Forestry, and Fishery subcategory which comprises Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services. Then there are subcategory of Forestry and Logging and Fishery subcategory.

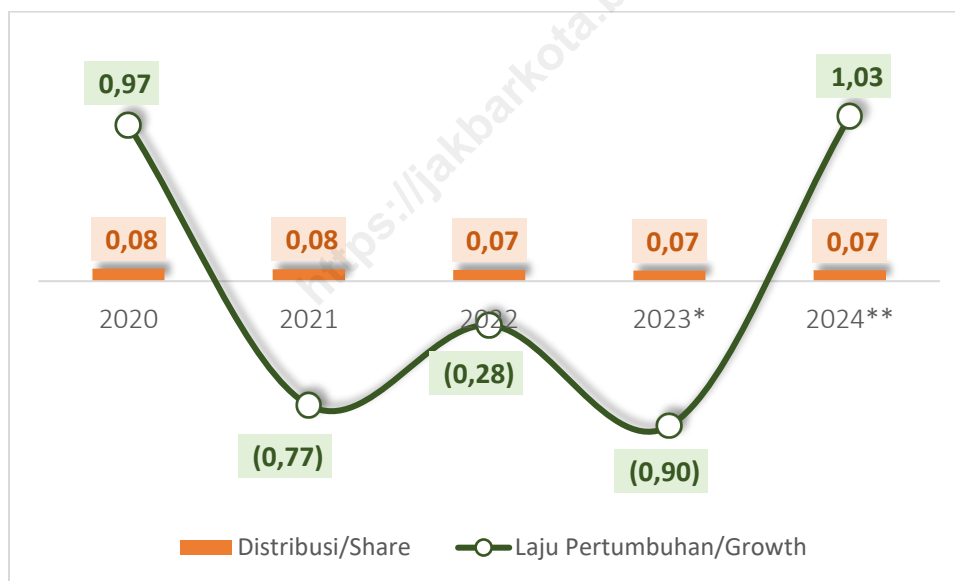
The contribution of this category for 2020 until 2024 showed a degradation trend. In the year of 2020 until 2021, this category contributed stagnantly which was about 0.08 percent. Afterwards in 2022 until 2024, the contribution decreased to 0.07 percent to the total of GRDP current prices.

In terms of the growth rate, during the period 2020 to 2024, the category of Agriculture, Forestry & Fishery happened to experience high fluctuate.

Pertumbuhan tertinggi dicapai pada tahun 2024 yaitu sebesar 1,03 persen. Adapun perlambatan terendah pada kategori ini terjadi pada tahun 2021 yang mencapai -0,77 persen. Pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 hingga 2022 dapat mengindikasikan perlambatan pertumbuhan yang signifikan di tahun 2021. Namun begitu, kontraksi masih terjadi pada tahun berikutnya, dan justru semakin dalam di tahun 2023 yang mencapai -0,90 persen. Walaupun demikian, kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memiliki kontribusi yang kecil pada perekonomian Kota Jakarta Barat.

The highest growth was achieved in 2024 with 1.03 percent growth. On the other hand, the lowest growth took place in 2021 by -0.77 percent. The pandemic of Covid-19 in 2020 until 2022 grabbed the role of this significant deceleration in 2021. However, the contraction still occurred in the next year, and precisely happened to fall down in 2023 by -0.90 percent. However, the category of Agriculture, Forestry & Fishery did not have big role in Jakarta Barat economy.

Gambar 4.1 Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (Persen), 2020-2024
Picture The Share and Growth Rate of the GVA of Agriculture, Forestry and Fishery (Percent), 2020-2024



4.2 INDUSTRI PENGOLAHAN

Kategori ini mencakup 16 subkategori Industri Pengolahan, mulai dari subkategori Industri Makan Minum sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan. Nilai

4.2 MANUFACTURING

The category covers 16 division of the Manufacturing, from the subcategory Food and Beverage Products to Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and

tambah industri pengolahan selama kurun waktu 2020-2024 rata-rata mencapai Rp. 30,01 triliun rupiah per tahun dengan rata-rata kontribusi mencapai 5,53 persen terhadap total PDRB Jakarta Barat. Angka ini cukup mengalami penurunan jika dibandingkan dari kurun waktu lima tahun terakhir sebelum pandemi Covid-19.

Kontribusi kategori ini terhadap total PDRB Jakarta Barat pada tahun 2020-2024 cenderung stagnan, yakni berada lebih dari lima persen. Kondisi ini menunjukkan kontribusi kategori Industri Pengolahan yang menurun sejak pandemi Covid-19 yang biasanya berkisar enam persen. Walaupun tahun 2021 hingga 2022, kontribusi mengalami sedikit peningkatan menjadi 5,81 dan 5,70 persen. Namun, kontribusi sektor ini kembali mengalami penurunan 0,40 persen poin di tahun 2024.

Tidak hanya kontribusi yang mengalami penurunan, laju pertumbuhan kategori ini juga mengalami pola yang sama. Sehubungan dengan awal pandemi Covid-19 yang melanda di akhir tahun 2019 hingga 2020, pertumbuhan sektor Industri Pengolahan terus mengalami kontraksi. Laju pertumbuhan yang paling lambat terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar -8,63 persen. Namun, pemulihan ekonomi khususnya sektor ini sudah nampak terlihat mulai tahun 2021 yang mampu tumbuh sangat signifikan sebesar 11,42 persen. Hal ini dapat mengindikasikan peran sektor Industri Pengolahan yang masih eksis di tengah pandemi Covid-19 yang masih berlangsung. PPKM dan PSBB di tahun 2021 tidak signifikan menggoyahkan ekonomi Kota Jakarta Barat karena para produsen masih dapat berdiri dengan memanfaatkan

Equipment. The average value added of Manufacturing during the period 2020-2024 was Rp 30,01 trillion per year with 5.53 percent contribution in average to the total GRDP of Jakarta Barat. This number of contribution percentage quietly had slight degradation compared to the previous 5 (five) years before pandemic Covid-19.

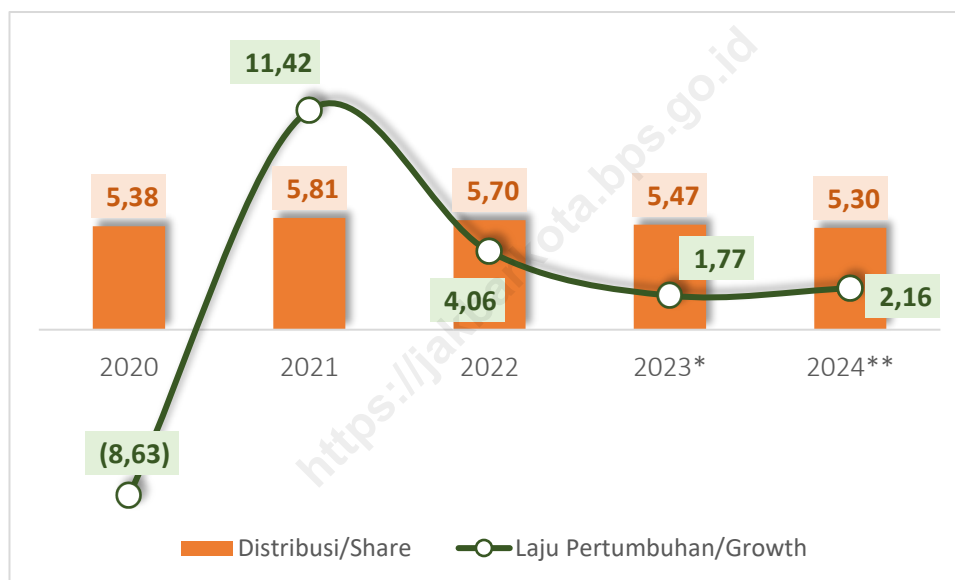
The contribution of this category to GRDP of Jakarta Barat in 2020-2024 tended to stagnant, around five percent. It showed the contribution of Manufacturing (more than six percent) was declining after pandemic Covid-19. Although in 2021 until 2022, the contribution occurred to have a slight increasing with 5.81 and 5.70 percent share. However, this category kept decreasing about 0.40 percent point in 2024.

Not only the contribution was declining, the growth rate also had the similar trend pattern. Related to the beginning of pandemic in 2019 to 2020, the growth kept contracting. The most decelerating year was in 2020 by -8.63 percent. However, the economy recovery especially this sector, had been seen since 2021 which could experience a significant growth about 11.42 percent. This indicates that the role of this sector is still exist in the middle of current pandemic Covid-19. The Community Activities Restrictions Enforcement and Large-Scale Social Restrictions in 2021 did not significantly shake the economy of West Jakarta because the producers still stood

ekonomi digital dan ekspedisi sebagai alternatif penjualan luring. Selain itu, salah satu penyebabnya disinyalir karena meningkatnya angka penjualan industri otomotif akibat pemberian insentif pajak pemerintah. Setelah kebijakan tersebut tidak lagi berlaku pada tahun 2022 hingga 2024, industri pengolahan terus mengalami perlambatan. Kategori ini pun tumbuh sebesar 2,16 persen di tahun 2024.

steadily by managing the digital economy and expedition as the alternatives. Besides, one of the reasons allegedly was caused of the increasing of sales figures of automotive industry which was the consequence of the providing government tax incentives. After the policy was no longer valid in 2022 to 2024, this category experienced a slowdown. This category only grew 2.16 percent in 2024.

Gambar 4.2 Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Industri Pengolahan (Persen), 2020-2024
Picture *The Share and Growth Rate of the GVA of Manufacturing (Percent) 2020-2024*



4.3 PENGADAAN LISTRIK DAN GAS

Rata-rata nilai tambah yang diciptakan kategori Pengadaan Listrik Dan Gas kurun waktu 2020-2024 mencapai rata-rata Rp1,14 triliun per tahun, dengan rata-rata kontribusi relatif kecil yaitu mencapai 0,19 persen. Secara keseluruhan, kontribusi kategori ini cenderung mengalami penurunan dengan besar perubahan kontribusi yang tidak terlalu signifikan tiap tahunnya. Pada tahun 2024, kategori ini

4.3 ELECTRICITY & GAS

The average value added produced by the category of Electricity and Gas Procurement during the period of 2020-2024 was Rp1.14 trillion per year, with a relatively small contribution (0.19 percent). In general, the contribution of this category tended to decrease not significantly every year. In 2024, the contribution of this category declined about 0.12 percent to the total of GRDP.

kembali mengalami penurunan kontribusi, yaitu sebesar 0,12 persen terhadap total PDRB Jakarta Barat.

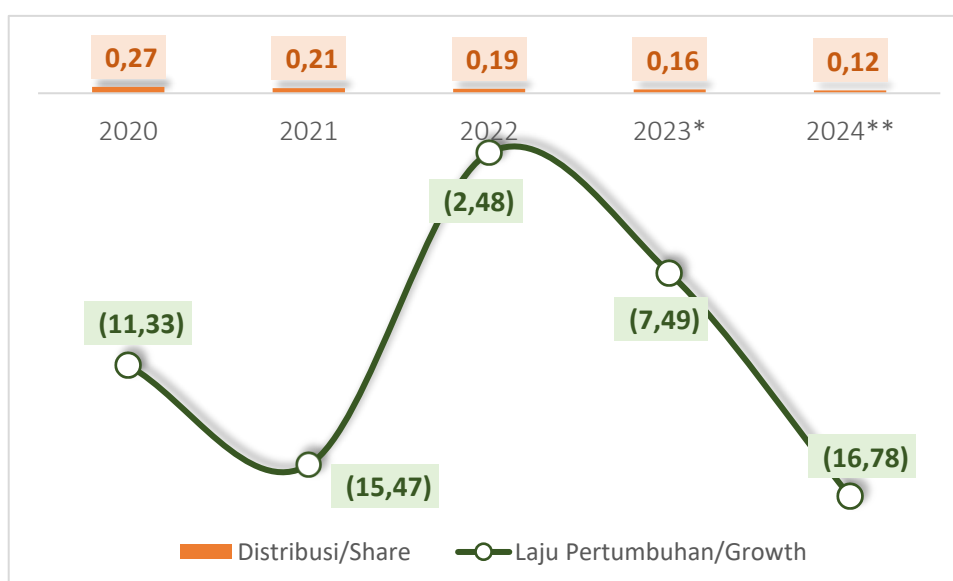
Sama halnya dengan kontribusi terhadap total PDRB, laju pertumbuhan kategori ini juga mengalami fluktuasi yang signifikan dalam lima tahun terakhir. Namun, selama lima tahun terakhir kategori Pengadaan Listrik dan Gas mengalami kontraksi setiap tahunnya.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, Pengadaan Listrik dan Gas mengalami kontraksi paling dalam tahun 2024 di mana laju pertumbuhan mencapai -16,78 persen. Kondisi ini bahkan lebih rendah dibandingkan laju pertumbuhan kategori ini pada tahun 2021 akibat pandemic Covid-19 yang mencapai -15,47 persen. Salah satu penyebab tahun 2024 kategori ini berkontraksi paling dalam karena adanya penurunan penyaluran gas kota yang signifikan.

As well as the share of the total GRDP, the growth rate of this category fluctuated significantly in the last five years. However, the last five years Electricity and Gas was contracted annually.

In the last five years, Electricity and Gas has the deepest contraction in 2024 where the growth rate reached -16.78 percent. This condition was even lower than the growth rate of this category in 2021 due to the Covid-19 pandemic by -15.41 percent. One of the reasons this category contracted the most in 2024 was due to a significant decrease in city gas distribution.

Gambar 4.3 Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Pengadaan Listrik dan Gas (Persen), 2020-2024
Picture The Share and Growth Rate of the GVA of Electricity and Gas (Percent), 2020-2024



4.4 PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH DAN DAUR ULANG

Nilai tambah Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang selama kurun waktu 2020-2024 rata-rata mencapai Rp205,35 miliar per tahun dengan kontribusi relatif kecil sebesar 0,04 persen setiap tahunnya terhadap total PDRB Jakarta Barat. Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dari sungai, danau, mata air, hujan dll.

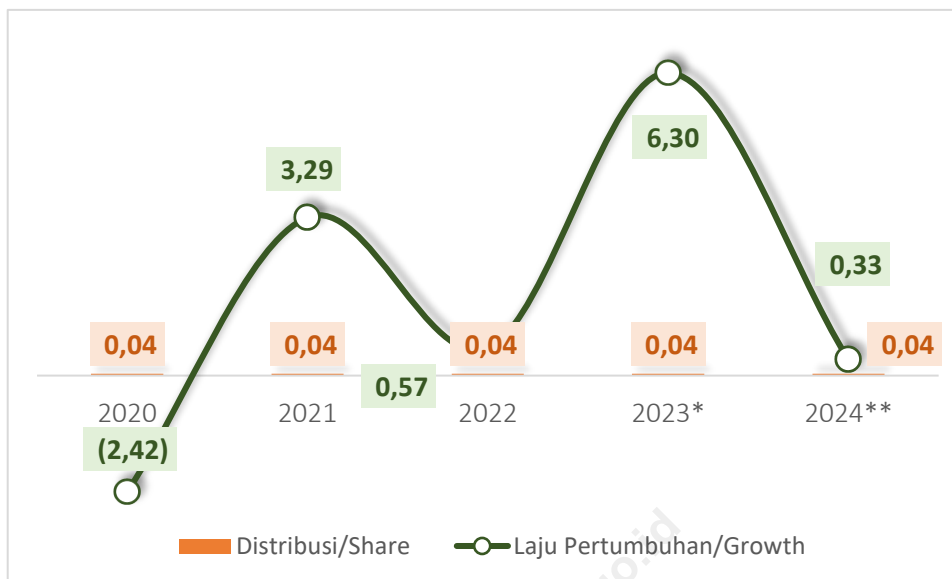
Sementara itu, laju pertumbuhan sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu -2,42 persen. Pengurangan aktivitas ekonomi saat Covid-19 berimbas pada penurunan volume limbah baik dari rumah tangga maupun korporasi. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar 6,30 persen. Pertumbuhan kategori ini kembali melemah pada tahun 2024 yang mencapai 0,33 persen.

4.4 WATER SUPPLY, SEWERAGE, WASTE MANAGEMENT & RECYCLING ACTIVITIES

The average value added of Water Supply, Sewerage, Waste Management and Recycling Activities during the period of 2020-2024 was Rp205.35 billion per year with a relatively small contribution each year (0.04 percent) to the total GRDP of Jakarta Barat. This category includes economic activities of collection, processing and distribution of water through various pipelines for households and industrial needs. It also includes the activities of collecting, clarifying, and treating water from rivers, lakes, springs, rain etc.

Meanwhile, the growth rate of Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Recycling Activities fluctuated in the last five years. The lowest growth occurred in 2020 by -2.42 percent. The restriction of economic activity at Covid-19 pandemic caused decreasing waste volume by both households and corporation. The highest growth rate happened in 2023 by 6.30 percent. Growth rate in this category weakened in 2024, reached 0.33 percent.

Gambar 4.4 Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (persen), 2020-2024
Picture *The Share and the Growth Rate of the GVA of Water Supply, Sewerage, Waste Management & Recycling Activities (Percent), 2020-2024*



4.5 KONSTRUKSI

Kategori konstruksi menjadi salah satu kategori dominan dalam perekonomian Jakarta Barat. Rata-rata nilai tambah yang diciptakan oleh kategori Konstruksi tiap tahunnya selama periode 2020-2024 adalah sebesar Rp 72,74 triliun, atau sekitar 13,41 persen dari PDRB Jakarta Barat. Bila dicermati perkembangannya dari tahun ke tahun, kontribusi yang diberikan oleh kategori ini terhadap PDRB Jakarta Barat konsisten mengalami sedikit penurunan.

Sama halnya dengan kontribusi terhadap total PDRB, laju pertumbuhan kategori Konstruksi cukup berfluktuasi pada 2020-2024. Pada tahun 2020, laju pertumbuhan kategori ini sangat melambat hingga menyentuh pertumbuhan negatif menjadi -5,92 persen dan pertumbuhan negatif ini menjadi angka paling rendah selama dua dekade

4.5 CONSTRUCTION

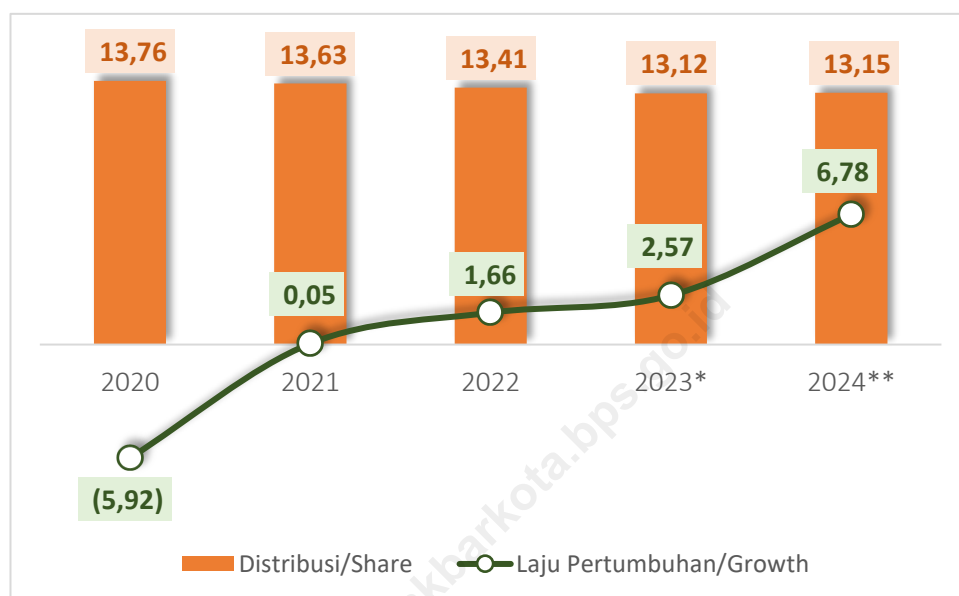
The category of Construction has become one of the dominant sectors in Jakarta Barat. The average value added produced per year by the category of Construction in the period of 2020-2024 is Rp72.74 trillion, or about 13.41 percent of the total GRDP of Jakarta Barat. By observing the trend from year to year, it can be concluded that the contribution given by this category consistently fell off.

Just like its share to the total GRDP, the growth rate of the category of Construction fluctuated in the period of 2020-2024. In 2020, the growth went much slower and reached negative growth by -5.92 percent, and this negative growth rate turned out to be the lowest rate since the last two decades. However, the escalation came back untuk 2024 by

terakhir. Namun, peningkatan pertumbuhan terjadi kembali hingga tahun 2024 sebesar 6,63 persen. Laju pertumbuhan yang kembali normal ini dapat menandakan bahwa Kota Jakarta Barat sudah mampu pulih dari kejutan pandemi yang terjadi di tahun 2020.

6.63 percent. The growth which went back to normal, indicates that West Jakarta has been able to recover from the shock of pandemic in 2020.

Gambar 4.5 Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Konstruksi (persen), 2020-2024
Picture The Share and Growth Rate of the GVA of Construction (percent), 2020-2024



4.6 PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR

Kategori ini terdiri dari subkategori Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya dan subkategori Perdagangan Besar dan Eceran Selain Kendaraan Bermotor. Kategori ini merupakan kategori dengan nilai tambah terbesar di Jakarta Barat. Sepanjang tahun 2020 hingga 2024 rata-rata nilai tambah yang tercipta oleh kategori ini adalah Rp104,01 triliun per tahun atau sekitar 19,90 persen dari total PDRB. Meskipun kontribusinya cenderung fluktuatif dalam lima tahun terakhir, kategori ini tetap menjadi kontributor utama pada PDRB Jakarta Barat.

4.6 WHOLESALE & RETAIL TRADES; REPAIR OF MOTOR VEHICLE & MOTORCYCLES

This category consists of the subcategory of Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles and the subcategory of Wholesale Trades and Retail Trade except of Motor Vehicle and Motorcycles. This category had the largest value-added in Jakarta Barat. Throughout 2020 to 2024, the average value added produced by this category was Rp104.01 trillion per year or approximately 19.90 percent of the total GRDP. Even though, its contribution was varied in the last five years, this category

still became the main contributor to the total GRDP of Jakarta Barat.

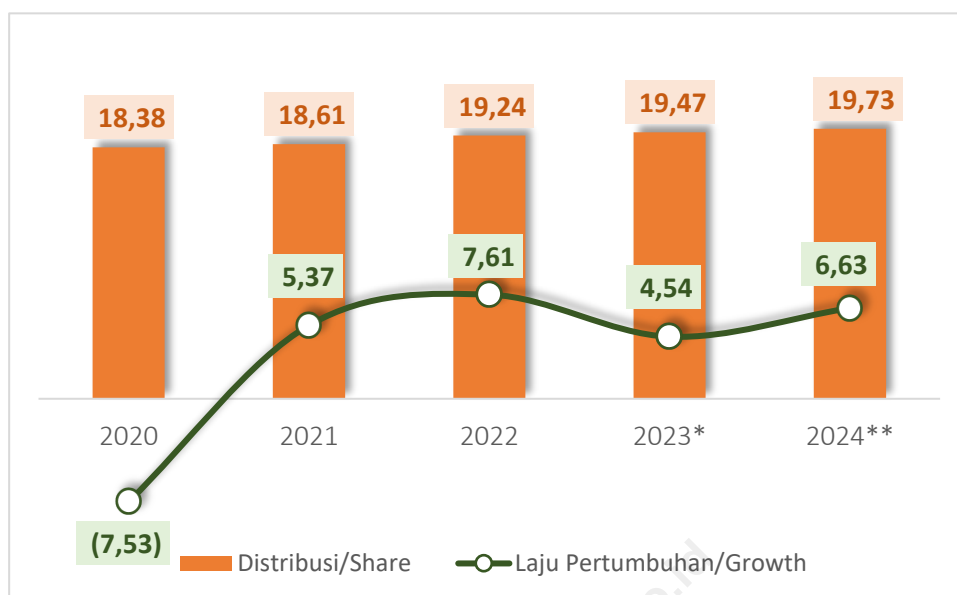
Secara keseluruhan, kontribusi kategori tidak berbeda secara signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2020-2021, kontribusi kategori ini berada di bawah rata-rata akibat terjadinya pandemi Covid-19. Namun, seiring pulihnya kondisi perekonomian Kota Jakarta Barat, kontribusi sektor ini kembali meningkat tiga tahun setelahnya. Tercatat, tahun 2024 kontribusi sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor mencapai 19,73 persen.

In general, the contribution of this category did not vary significantly from year to year. In 2020-2021, the share distribution from this category was below average due to the Covid-19 pandemic. However, as the economic condition of Jakarta Barat recovered, the contribution of this sector increased after three years later. In 2024, the contribution of Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repair reached by 19.73 percent.

Sementara itu, laju pertumbuhan kategori ini juga cenderung berfluktuasi dalam periode 2020-2024. Kategori ini mengalami kemerosotan dalam laju pertumbuhan hingga terkontraksi mencapai -5,92 persen pada tahun 2020. Seiring pemulihan kondisi perekonomian Kota Jakarta Barat, kategori ini kembali tumbuh 6,63 persen pada tahun 2024 walaupun sempat melambat tahun sebelumnya.

On the other hand, the growth rate of this category tended to fluctuate in the period of 2020-2024. This category experienced a serious sluggishness growth rate until it was contracted in 2020 by reaching -5.92 percent. As the economic conditions of Jakarta Barat recovered, this category started to bounce back and grew by 6.63 percent in 2023, although it slowed down the previous year.

Gambar 4.6 Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Perdagangan Besar dan Eceran; Reperasi Mobil dan Sepeda Motor (Persen), 2020-2024
Picture The Share and Growth Rate of the GVA of Wholesale and Retail; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles (Percent), 2020-2024



Sama halnya dengan kategori Konstruksi, pertumbuhan negatif yang terjadi tahun 2020 sebesar -7,53 persen menjadi angka paling rendah sepanjang dua dekade terakhir. Salah satu penyebab dalamnya kontraksi yang terjadi disebabkan oleh melemahnya sektor pariwisata dan pembatasan aktivitas saat Covid-19. Kategori ini dalam empat tahun terakhir menunjukkan pemulihan yang signifikan. Terbukti, tahun 2022 kategori ini mampu tumbuh mencapai 7,61 persen dan tahun 2024 tumbuh sebesar 6,63 persen.

Sebagai salah satu kontributor terbesar dalam perekonomian Kota Jakarta Barat, perdagangan diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 2024 tentang Provinsi Daerah Khusus Jakarta (DKJ). Provinsi Daerah Khusus Jakarta merupakan daerah otonom pada tingkat provinsi yang berkedudukan sebagai Pusat Perekonomian Nasional dan

Similar to Construction, the negative growth in 2020 of -7.53 percent became the lowest growth rate in the last two decades. One of the causes of this contraction was the weakening of the tourism sector and the restrictions on activities during Covid-19. This category had shown significant recovery over the last four years. In fact, this category in 2020 managed to grow by 7.61 percent, and it grew by 6.63 percent in 2024.

As one of the largest contributors to the Jakarta Barat economy, Wholesale and Retail was further regulated under Undang-Undang (Law) Number 2 of 2024 regarding Provinsi Daerah Khusus Jakarta (DKJ). DKJ is an autonomous region at the provincial level, serving as the National Economic Center and a Global City. The

Kota Global. Pusat Perekonomian Nasional adalah pusat aktivitas ekonomi dan bisnis nasional berskala global yang menjadi penopang pembangunan perekonomian nasional secara berkelanjutan.

National Economic Center is the hub for national economic and business activities on global state, which supports the sustainable development for the national economy.

4.7 TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN

Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas subkategori Angkutan Rel, Angkutan Darat, Angkutan Laut, Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan, Angkutan Udara, dan Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir. Nilai tambah yang tercipta dari kategori ini selama kurun waktu tahun 2020-2024 rata-rata mencapai Rp31,37 triliun per tahun, atau sekitar 5,72 persen dari total PDRB Jakarta Barat.

4.7 TRANSPORTATION & STORAGE

The category of Transportation & Storage comprises the subcategories of Railways Transport, Land Transport, Sea Transport, River, Lake, and Ferry Transport, Air Transport, and Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier. The value added created by this category for the period of 2020-2024 average Rp31.37 trillion per year, or about 5.72 percent of the total GRDP of Jakarta Barat.

Kontribusi kategori Transportasi dan Pergudangan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya walaupun peningkatan tersebut tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2020, kontribusi kategori ini mencapai 4,95 persen dan kian bertambah hingga mencapai 6,30 persen pada tahun 2024.

The contribution of Transportation & Storage category constantly grew every year by insignificant numbers. In 2020, the contribution from this category was 4.95 percent and it went up year by year until reaching 6.30 percent in 2024.

Dari sisi laju pertumbuhan, pertumbuhan tertinggi yang dicapai oleh kategori ini selama lima tahun terakhir adalah pada tahun 2021, yakni sebesar 13,08 persen. Pertumbuhan yang sangat tinggi ini juga disertai dengan kontraksi yang terjadi di tahun 2020 sebesar -1,75 persen. Secara keseluruhan, pertumbuhan kategori ini pada dasarnya terus meningkat setiap tahunnya, hanya saja penurunan terjadi akibat pandemi covid-19 yang

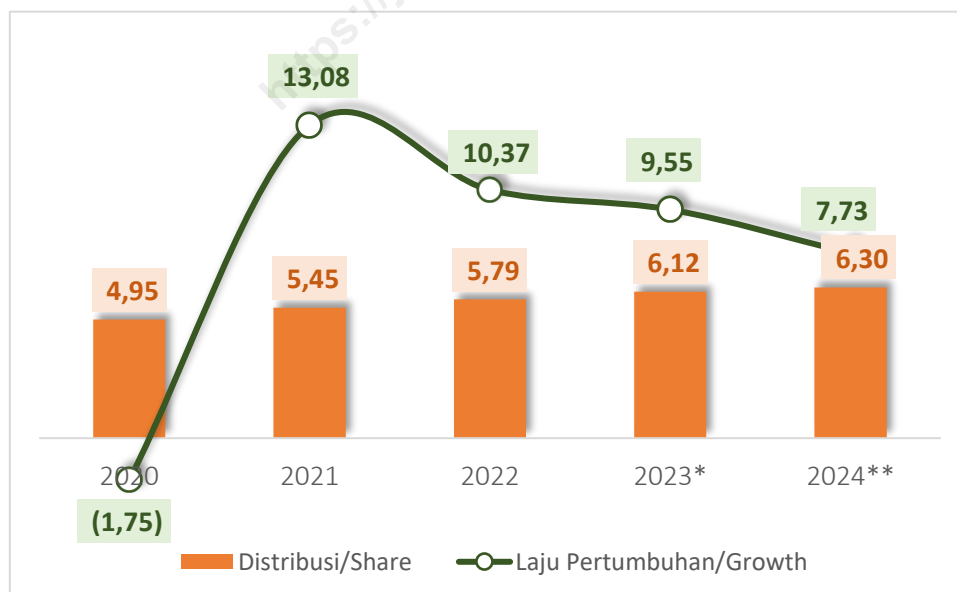
Regarding to the growth rate, the highest growth of this category in the last five years was achieved in 2021, with 13.08 percent. This fantastic growth was also escorted by the huge contraction in 2020 of -1.75 percent. Overall, the growth of this category basically kept climbing every year, if only the Covid-19 pandemic never crashed in 2020. Meanwhile, in 2024 this category went slower, reaching 7.73 percent.

terjadi tahun 2020. Adapun kondisi tahun 2024 mengalami sedikit perlambatan mencapai 7,73 persen.

Di Kota Jakarta Barat, transportasi menjadi salah satu sarana pendukung dalam berbagai aktivitas perekonomian. Penduduk Kota Jakarta Barat sudah familiar dengan berbagai transportasi canggih yang menghubungkan pusat kota dengan wilayah aglomerasi seperti MRT, LRT, Commuter Line, hingga TransJakarta. Bahkan tidak tanggung-tanggung, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memberikan subsidi transportasi umum Rp4,3 triliun per tahun dengan rincian Rp800 miliar untuk Moda Raya Terpadu (MRT) dan Rp3,5 triliun untuk Transportasi Jakarta (TransJakarta) guna memudahkan mobilitas masyarakat dan mengoptimalkan penggunaan angkutan massal.

In Jakarta Barat, transportation is one of the keys supporting facilities for various economic activities. The society were familiar with various advanced transportation systems that connect the city center with surrounding areas, such as, MRT, LRT, Commuter Line, and TransJakarta. In fact, DKI Provincial Government allocated subsidy for public transportation of 4.3 trillion per year, with details of 800 billion for the Mass Rapid Transit (MRT) and 3.5 trillion for TransJakarta, to to facilitate public mobility and optimize the use of mass transportation.

Gambar 4.7 Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Transportasi dan Pergudangan (Persen), 2020-2024
Picture The Share and Growth Rate of the GVA of Transportation and Storage (Percent), 2020-2024



4.8 PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM

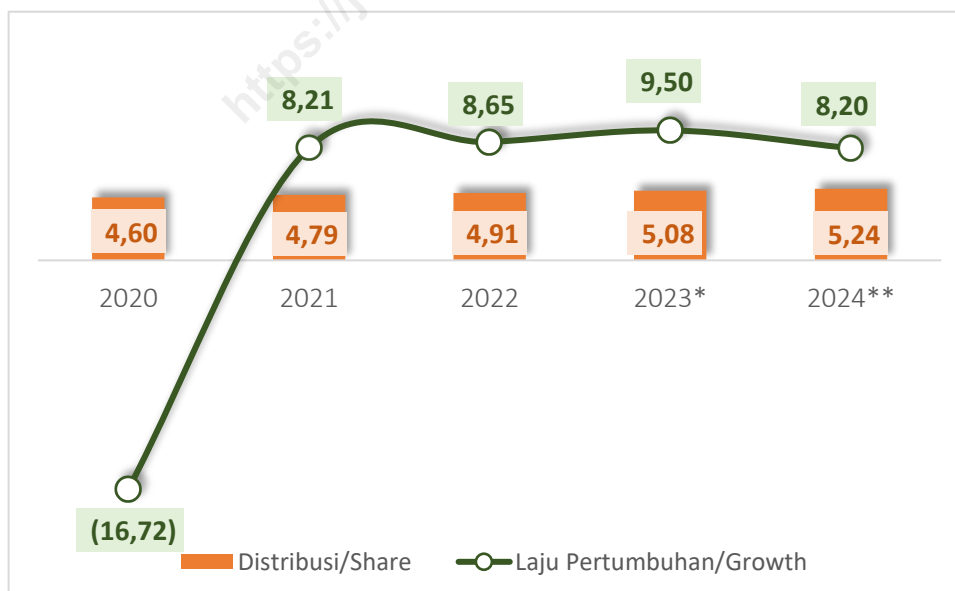
Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum memiliki dua subkategori, yakni subkategori Penyediaan Akomodasi dan subkategori Penyediaan Makan Minum. Selama periode 2020-2024, rata-rata nilai tambah kategori Akomodasi dan Makan Minum adalah sebesar Rp26,89 triliun atau sekitar 4,93 persen dari total PDRB Jakarta Barat. Kontribusi kategori tersebut menduduki posisi terendah pada tahun 2020, yaitu mencapai 4,60 persen akibat pandemi Covid-19. Walaupun demikian, kontribusi kategori ini secara signifikan mengalami peningkatan setiap tahunnya, hingga tahun 2024 mencapai sebesar 5,24 persen.

4.8 ACCOMMODATION & FOOD SERVICE ACTIVITIES

The Category of Accommodation & Food Service Activities has two categories, the subcategory of Accommodation and the subcategory of Food and Beverage Service. During the period 2020-2024, the average value-added of Accommodation and Food Service Activities category was Rp26.89 trillion or approximately 4.93 percent of the total GRDP of Jakarta Barat. The share of this category had the lowest point in 2020 about 4.60 percent because of pandemic Covid-19. However, the contribution from this category was strengthened significantly every year, until 2024 reached by 5.24 percent.

Gambar 4.8
Picture

Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Persen), 2020-2024
The Share and Growth Rate of the GVA of Accommodation and Food Service Activities (Percent), 2020-2024



Laju pertumbuhan kategori Penyediaan Makan Minum mengalami fluktuasi selama periode 2020-2024.

The growth rate of the Accommodation and Food Service Activities fluctuated in the period of 2020-

Pertumbuhannya paling lambat pada tahun 2020 sebesar minus 16,72 persen. Kemudian, pertumbuhannya lambat laun mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tercatat, pertumbuhan pada tahun 2024 mencapai 8,20 persen sempet melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh hingga 9,50 persen.

4.9 INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Kategori Informasi dan Komunikasi memiliki peran yang strategis pada era digitalisasi saat ini. Kemajuan teknologi yang dicapai oleh kategori ini turut andil dalam mendorong pertumbuhan kategori lainnya. Selama tahun 2020 hingga 2024, rata-rata besarnya nilai tambah kategori ini adalah Rp96,57 triliun per tahun atau 17,78 persen dari PDRB Jakarta Barat.

Kontribusi kategori Informasi dan Komunikasi selama tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan perubahan yang tidak signifikan. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, distribusi kategori ini cenderung tinggi pada tahun 2020-2021, yang mencapai 17,89-17,87 persen. Kondisi ini akibat perubahan aktivitas masyarakat saat Covid-19 yang lebih banyak dilakukan di rumah seperti sekolah dan kerja secara *online*. Akibatnya, kebutuhan akan internet dan jaringan komunikasi yang lancar menjadi meningkat kala itu. Adapun, kondisi saat ini masih banyaknya kantor yang melakukan kebijakan yang sama dengan memberlakukan virtual office. Oleh karena itu, distribusi Informasi dan Komunikasi tahun 2024 mencapai 17,70 persen.

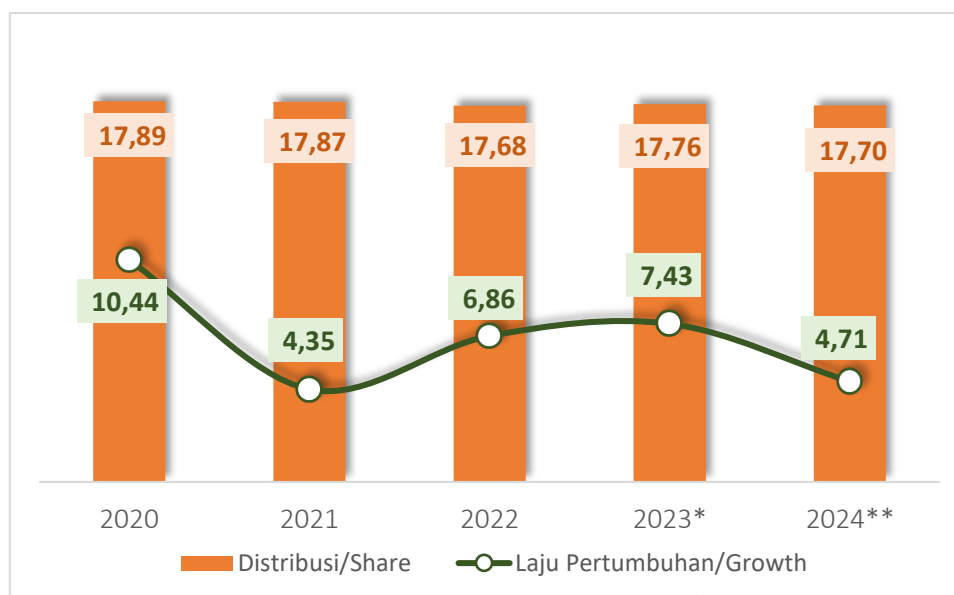
2024. The slowest growth occurred in 2020, which approached by minus 16.72 percent. Afterwards, the growth slowly increased every year. In fact, the growth rate of this category approached by 8.20 percent, which slowed than the last year by 9.50 percent.

4.9 INFORMATION & COMMUNICATION

The category of Information and Communication has a strategic role in the era of digitalization. The advance of technology achieved by this category could lift the growth of other categories. From 2020 to 2024, the average value added of this category was Rp96.57 trillion per year or about 17.78 percent of GRDP of Jakarta Barat.

The contribution of Information and Communication from 2020 to 2024 had shown no significant changes. Over the past five years, the distribution from this category was relatively high in 2020-2021, which reached up to 17.89-17.87 percent. This was due to changes in people's activities during the Covid-19 pandemic, which were mostly done at home, such as online schooling and working. As a result, the demand of internet and better quality of communication networks increased at that time. Currently, many offices were still implementing similar policies, such as virtual office. It led the contribution of Information and Communication up to 17.70 percent in 2024.

Gambar 4.9 Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Informasi dan Komunikasi (Persen), 2020-2024
Picture The Share and Growth Rate of the GVA of Information and Communication (Percent), 2020-2024



Laju pertumbuhan kategori Informasi dan Komunikasi tertinggi terjadi saat Covid-19 pada tahun 2020 yang mencapai 10,44 persen. Selanjutnya, laju pertumbuhan kategori ini mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2024, pertumbuhan Informasi dan Komunikasi mengalami perlambatan dari yang sebelumnya mencapai 7,43 persen menjadi 4,71 persen.

The highest growth rate of Information and Communication occurred in 2020 when pandemic Covid-19, which reached up to 10.44 percent. Next, the growth rate of this category has experienced fluctuations over the past five years. In 2024, the growth rate of Information and Communication had slowed down from 7.43 percent became 4.71 percent.

4.10 JASA KEUANGAN DAN ASURANSI

Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi terdiri atas subkategori Bank/Jasa Perantara Keuangan, subkategori Asuransi dan Dana Pensiun, subkategori Jasa Keuangan Lainnya, dan subkategori Jasa Penunjang Keuangan. Selama tahun 2020 hingga 2024, rata-rata besarnya nilai tambah kategori ini adalah Rp39,24 triliun per

4.10 FINANCIAL & INSURANCE ACTIVITIES

The Category of Financial & Insurance Activities consists of the following sub-categories: Financial Intermediary Services, Insurance and Pension Fund division, division of Financial Services, and division of Financial Supporting Service. Throughout the period of 2019 to 2023, the average value added of this category was Rp39.24

tahun, atau sekitar 7,22 persen dari total PDRB Jakarta Barat.

Kontribusi kategori ini terus mengalami penurunan dalam lima tahun terakhir, walaupun dengan perubahan yang kurang signifikan. Pada tahun 2020, kontribusi lapangan usaha ini mencapai 7,35 persen. Namun di tahun 2024, sumbangsinya menurun hingga 0,19 persen poin. Penurunan kontribusi terbesar ada dari tahun 2020 ke 2021 yang turun sebanyak 0,10 persen poin yang diakibatkan oleh aktivitas bisnis dan ekonomi yang menurun pada saat pandemi Covid-19 melanda. Namun, kontribusi yang masih berada di angka 7 persen ini menunjukkan bahwa lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi masih menjadi salah satu sektor besar yang menunjang perekonomian Kota Jakarta Barat.

trillion per year, accounting for approximately 7.22 percent of the total GRDP of West Jakarta.

The contribution of this category has continued to decline over the past five years, although the changes have been relatively minor. In 2020, the contribution of this sector reached 7.35 percent. However, by 2024, it had decreased by 0.19 percentage points. The largest decline occurred between 2020 and 2021, with a drop of 0.10 percentage points, primarily due to the slowdown in business and economic activities during the Covid-19 pandemic. However, with its contribution still at around 7 percent, the Financial and Insurance Services sector remains one of the key industries supporting the economy of West Jakarta.

Gambar 4.10 Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Jasa Keuangan dan Asuransi (Persen), 2020-2024
Picture The Share and Growth Rate of the GVA of Financial and Insurance Activities (Percent), 2020-2024



Walaupun kontribusi stagnan di angka 7 persen dan cenderung turun, pola laju pertumbuhan kategori ini juga cukup fluktuatif. Pada tahun 2024, kategori ini

Although its contribution has remained stagnant at around 7 percent and tends to decline, the growth rate of this category has been quite volatile. In

memiliki angka pertumbuhan tertinggi selama lima tahun terakhir yaitu 5,34 persen dan sempat terjadi perlambatan pertumbuhan yang signifikan di tahun 2021 karena pandemi Covid-19. Perlambatan pertumbuhan Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi di tahun 2021 masih positif namun hanya menyentuh 0,07 persen. Walaupun demikian, pertumbuhan kategori ini pada tahun berikutnya menunjukkan pemulihan dengan pertumbuhan sebesar 1,26 persen di tahun 2022 dan 5,26 persen di tahun 2023. Secara perlahan, transaksi ekonomi pada sektor ini mengalami pemulihan yang cukup signifikan sejak kemerosotan pandemi dua lalu.

2024, this category recorded its highest growth rate in the past five years at 5.34 percent, after experiencing a significant slowdown in 2021 due to the Covid-19 pandemic. The slowdown in the Financial and Insurance Services category in 2021 remained positive but only reached 0.07 percent. However, the sector showed signs of recovery in the following years, with a growth rate of 1.26 percent in 2022 and 5.26 percent in 2023. Gradually, economic transactions in this sector have been experiencing significant recovery since the downturn caused by the pandemic two years ago.

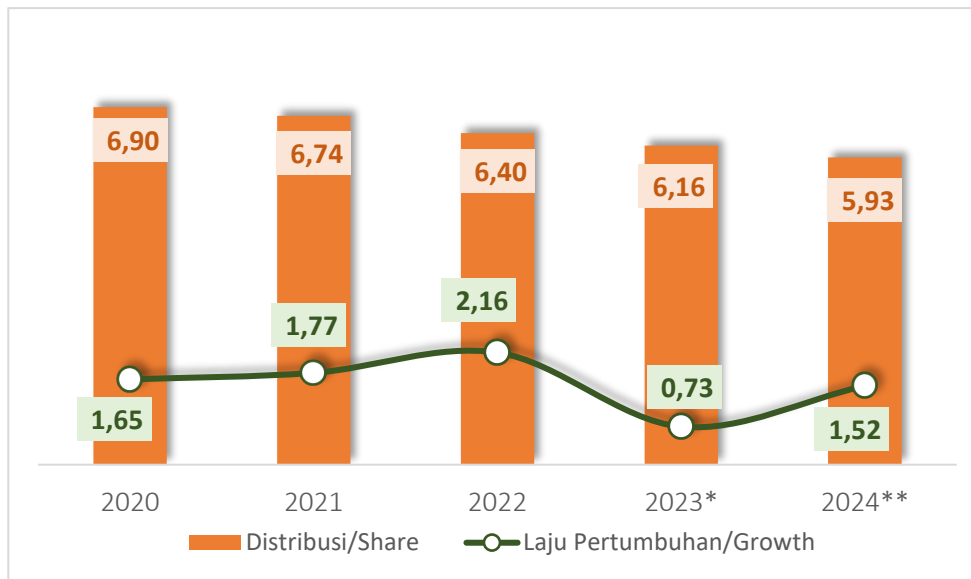
4.11 REAL ESTAT

Kategori real estat menjadi salah satu kategori yang memiliki tren kontribusi yang melandai di Jakarta Barat. Selama tahun 2020 hingga 2024, rata-rata nilai tambah per tahun yang diciptakan oleh kategori ini sekitar Rp34,71 triliun atau sekitar 6,39 persen terhadap PDRB Jakarta Barat. Tren kontribusi kategori ini dari tahun ke tahun mengalami penurunan, meskipun besarnya tidak terlalu signifikan. Kontribusi real estate pada tahun 2020 mencapai 6,90 persen. Pada tahun 2024, kontribusi ini turun 0,97 persen poin. Secara keseluruhan, kontribusi yang turun hampir 1 persen ini terbilang cukup jauh selama lima tahun terakhir, dan dapat diakibatkan oleh kenaikan harga sewa properti yang semakin meningkat. Selain itu, perubahan tren dan preferensi konsumen terhadap jenis hunian yang berubah, dari horizontal menjadi vertical, seperti apartemen.

4.11 REAL ESTATE ACTIVITIES

The share of Real Estate Activities has shown a declining contribution trend in West Jakarta. From 2020 to 2024, the average annual added value generated by this category was around Rp34.71 trillion, accounting for approximately 6.39 percent of West Jakarta's GRDP. The contribution trend of this category has gradually declined each year, although the decrease has not been too significant. In 2020, the real estate sector contributed 6.90 percent, but by 2024, this figure had dropped by 0.97 percentage points. Overall, the nearly 1 percent decline over the past five years is quite substantial and may be attributed to rising property rental prices. Additionally, shifts in consumer trends and preferences toward vertical housing, such as apartments, instead of horizontal housing, have contributed to this decline.

Gambar 4.11 Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Real Estate (Persen), 2020-2024
Picture The Share and Growth Rate of The GVA of Real Estate (Percent), 2020-2024



Di sisi lain, laju pertumbuhan kategori ini mengalami fluktuasi namun pergerakannya cukup tinggi. Hal menarik yang dapat diamati, laju pertumbuhan di tahun 2021 dan 2024 tidak sejalan dengan peningkatan kontribusinya. Walaupun kontribusi Real Estate di tahun 2021 dan 2024 secara berturut-turut turun sebesar 0,16 dan 0,23 persen poin, laju pertumbuhannya sedikit meningkat sebesar 0,12 dan 0,79 persen poin. Pertumbuhan tertinggi terjadi di tahun 2022 yang mencapai 2,16 persen walaupun terjadi perlambatan signifikan di 2023 hingga 0,73 persen saja.

Sama halnya dengan kontribusi, selain karena pandemi Covid-19 yang terjadi di tahun 2020 hingga 2021, perlambatan pertumbuhan kategori Real Estate dapat dipicu oleh semakin tingginya harga real estat di Jakarta Barat. Selain itu, para pelaku usaha real estat juga lebih tertarik untuk membuka peluang usaha di daerah pinggiran DKI Jakarta, seperti

On the other hand, the growth rate of this category has been fluctuating but remains relatively high. An interesting observation is that the growth rate in 2021 and 2024 did not align with its contribution trend. Although the contribution of the real estate sector declined by 0.16 and 0.23 percentage points in 2021 and 2024, respectively, its growth rate slightly increased by 0.12 and 0.79 percentage points. The highest growth occurred in 2022, reaching 2.16 percent, despite a significant slowdown in 2023, dropping to just 0.73 percent.

Similar to its contribution trend, the slowdown in the growth of the real estate category, aside from the impact of the Covid-19 pandemic in 2020–2021, can also be attributed to the rising real estate prices in West Jakarta. Additionally, real estate businesses are increasingly shifting their focus to suburban areas outside Jakarta, such as Bekasi, Tangerang, and

Bekasi, Tangerang, dan Depok. Fenomena lain yang dapat ditemukan adalah pergeseran preferensi hunian yang dipilih oleh konsumen untuk disewa atau dibeli dari hunian biasa ke hunian vertikal (apartemen).

4.12 JASA PERUSAHAAN

Kategori berikutnya yang juga memiliki kinerja cukup stabil di Jakarta Barat selama periode 2020-2024 adalah Jasa Perusahaan. Perkembangan kontribusi ini memiliki pola naik dan turun namun besarnya tidak signifikan. Situasi ekonomi jauh sudah jauh membaik di tahun 2024, mendorong berkembangnya aktivitas usaha yang melayani perusahaan. Selama periode tersebut, rata-rata nilai tambah yang dihasilkan jasa perusahaan per tahun adalah sebesar Rp38,73 triliun, atau sekitar 7,13 persen dari total PDRB Jakarta Barat.

Kontribusi kategori ini menunjukkan penurunan dari tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun 2020, sumbangsih Jasa Perusahaan mencapai 7,28 persen dan turun 0,29 persen poin hingga tahun 2022. Namun pada tahun 2023, kategori ini menyumbang 7,19 persen terhadap total PDRB Jakarta Barat. Angka ini meningkat jauh dari tahun 2022. Fenomena ini dapat tercerminkan dari perpindahan status PPNN di lingkungan Apartur Sipil Negara di tahun 2023, yang menjadi beralih ke penggunaan jasa perusahaan tenaga *outsourcing*.

Di sisi lain, laju pertumbuhan yang dicapai oleh kategori Jasa Perusahaan cukup berfluktuatif. Setelah mengalami

Depok, where opportunities for development are more attractive. Another notable phenomenon is the shift in consumer preferences, as more people opt to rent or purchase vertical housing (apartments) instead of traditional landed homes.

4.12 BUSINESS ACTIVITIES

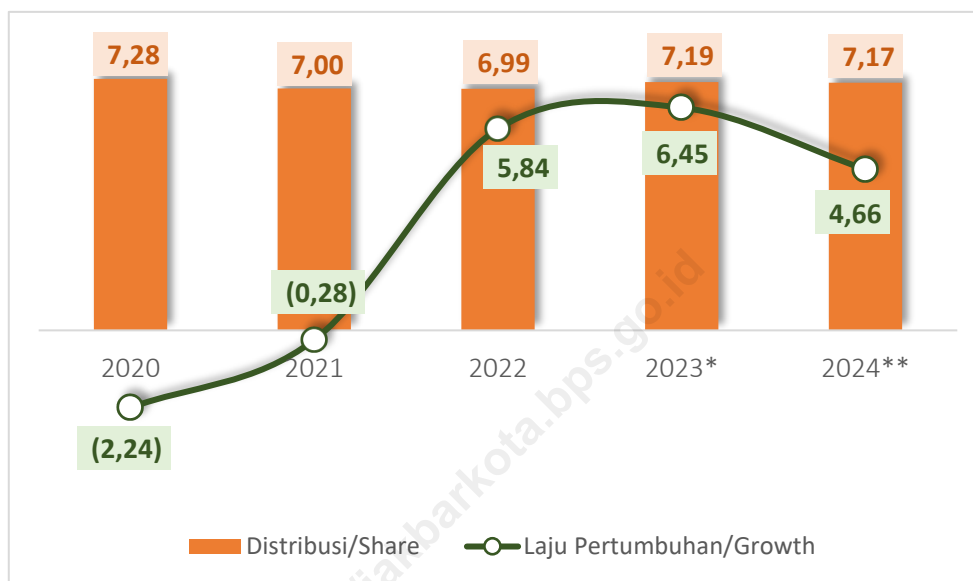
The next category that has also maintained relatively stable performance in West Jakarta during the 2020–2024 period is Business Services. The contribution trend has shown fluctuations, but the changes have not been significant. By 2024, the economic situation had improved significantly, driving the growth of business service activities. During this period, the average annual added value generated by business services was Rp38.73 trillion, accounting for approximately 7.13 percent of West Jakarta's total GRDP.

The contribution of this category declined from 2020 to 2022. In 2020, the Business Services sector accounted for 7.28 percent of West Jakarta's total GRDP, but it decreased by 0.29 percentage points by 2022. However, in 2023, this category contributed 7.19 percent, marking a significant increase from the previous year. This phenomenon can be attributed to the transition of Non-Permanent Government Employees (PPNN) within the Civil Service sector in 2023, shifting toward the use of outsourced business services.

peningkatan pada tahun 2023 pertumbuhan kategori ini terjun bebas tahun 2024 hingga hampir mencapai 2 persen poin. Walaupun demikian, laju pertumbuhan tersebut masih positif, yaitu mampu tumbuh mencapai 6,45 persen.

On the other hand, the growth rate of the Business Services category has been quite volatile. After experiencing an increase in 2023, the sector saw a sharp decline in 2024, dropping by nearly 2 percentage points. Despite this downturn, the growth rate remained positive, reaching 6.45 percent.

Gambar 4.12 Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Jasa Perusahaan (Persen), 2020-2024
Picture The Share and Growth Rate of The GVA of Business Activities (Percent), 2020-2024



4.13 ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB

Kategori ini meliputi kegiatan yang bentuknya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan termasuk juga perundang-undangan dan penerjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya. Sepanjang tahun 2020-2024, rata-rata nilai tambah yang diciptakan oleh kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib sebesar Rp7,75 triliun, atau sekitar 1,43 persen dari PDRB Jakarta Barat.

4.13 PUBLIC ADMINISTRATION & DEFENSE, COMPULSORY SOCIAL SECURITY

This category includes government-related activities, primarily carried out by public administration, including legislation and legal translation related to the judiciary and its regulations. Throughout the 2020–2024 period, the average annual added value generated by the Public Administration & Defense, Compulsory Social Security category was Rp7.75 trillion, accounting for approximately 1.43 percent of West Jakarta's GRDP.

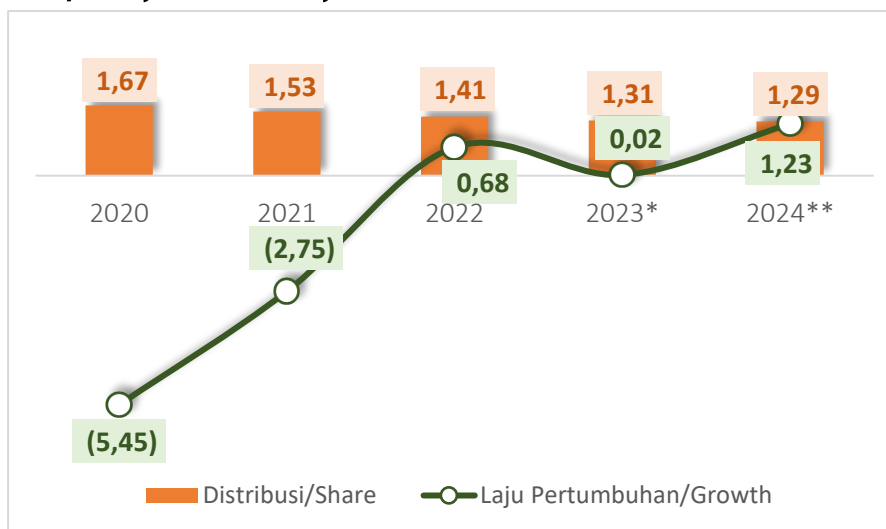
Kontribusi yang diberikan kategori ini tidak pernah lebih dari dua persen setiap tahunnya. Kontribusi kategori ini juga mengalami fluktuasi dengan perubahan yang tidak signifikan antar tahunnya. Penurunan kontribusi terjadi pada lima tahun terakhir, di mana tahun 2020 mencapai 1,67 persen dan menjadi 1,29 persen pada tahun 2024.

The contribution of this category has never exceeded two percent annually. It has also experienced fluctuations, though the year-to-year changes have been minimal. Over the past five years, its contribution has declined, from 1.67 percent in 2020 to 1.29 percent in 2024.

Pola yang berbeda terlihat pada laju pertumbuhan kategori ini. Perkembangan laju pertumbuhan cenderung mengalami peningkatan, walaupun di tahun 2023 sempat mengalami penurunan 0,66 persen poin. Pada tahun 2020, pertumbuhannya sempat menyentuh nilai pertumbuhan terendah lima tahun terakhir yaitu sebesar 5,45 persen karena pandemi Covid-19. Pasca 2020, pemerintah gencar memberikan bantuan sosial demi mencapai pemulihan ekonomi di tahun berikutnya, yang mana dapat dilihat dari tren pertumbuhan positif hingga tahun 2022. Pada tahun 2023, pertumbuhan mengalami perlambatan namun pada tahun 2024 telah tumbuh kembali mencapai 1,23 persen.

A different pattern can be observed in the growth rate of this category. While the overall trend has shown an increase, there was a decline of 0.66 percentage points in 2023. In 2020, the growth rate hit its lowest point in the past five years at 5.45 percent due to the Covid-19 pandemic. After 2020, the government actively provided social assistance to support economic recovery, leading to a positive growth trend until 2022. Although growth slowed in 2023, it rebounded in 2024, reaching 1.23 percent.

Gambar 4.13 Peranan dan laju Pertumbuhan NTB Jasa Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (Persen), 2020-2024
Picture The Share and Growth Rate of The GVA of Public Administration and Defense; Compulsory Social Security (Percent), 2020-2024



4.14 JASA PENDIDIKAN

Selama kurun tahun 2020-2024, rata-rata besarnya nilai tambah yang tercipta dari kategori Jasa Pendidikan sebesar Rp27,42 triliun. Kontribusi pada kategori ini pada lima tahun terakhir sekitar 5,05 persen dari total PDRB Jakarta Barat.

Kontribusi kategori ini mengalami tren yang menurun selama lima tahun terakhir dan menyentuh angka di bawah 5 persen di tahun 2023 hingga 2024. Kontribusi Jasa Pendidikan di tahun 2024 mencapai 4,64 persen. Sumbangsih kategori justru ini menurun lebih dari 1 persen poin jika dibandingkan tahun 2020 saat Covid-19 melanda. Hal ini juga berkaitan dengan pergeseran metode pendidikan yang sudah menormalisasi metode hybrid (kombinasi daring dan luring).

Laju pertumbuhan kategori ini juga mengalami fluktuasi dalam periode 2020-

4.14 EDUCATION

During the 2020–2024 period, the average added value generated by the Education Services category was Rp27.42 trillion. Over the past five years, this category contributed approximately 5.05 percent of West Jakarta's total GRDP.

The contribution of this category has shown a declining trend over the past five years, falling below 5 percent in 2023 and 2024. In 2024, the Education Services sector contributed 4.64 percent. This represents a drop of more than 1 percentage point compared to 2020, during the Covid-19 pandemic. This decline is also linked to the shift in educational methods, as hybrid learning (a combination of online and offline methods) has become more normalized.

The growth rate of this category also fluctuated during the 2020–2024 period.

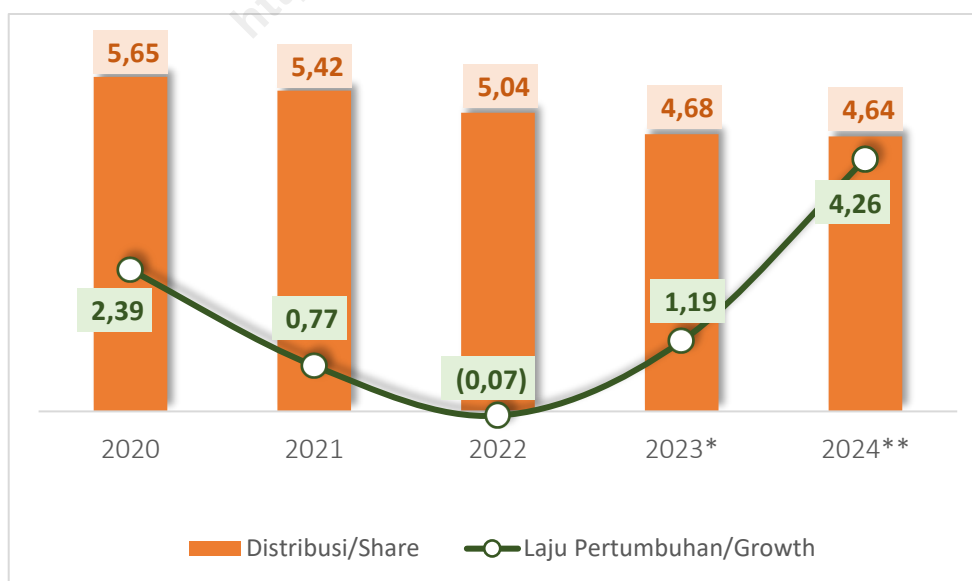
2024. Pertumbuhan pada tahun 2024 menjadi laju pertumbuhan tercepat selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2020 hingga 2022, kategori Jasa Pendidikan melambat drastis hingga berkontraksi di 2022 menjadi negatif 0,07 persen. Akan tetapi, laju pertumbuhan kembali pulih di tahun 2023 dan 2024, yaitu mencapai 4,19 persen poin dari tahun 2022.

Program Wajib Belajar 13 tahun oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dapat menstimulasi pertumbuhan di jasa pendidikan, yaitu mempercepat implementasi pendidikan yang mencakup satu tahun prasekolah, enam tahun pendidikan dasar, dan enam tahun pendidikan menengah. Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, juga tercermin dalam peningkatan nilai tambah dan pertumbuhan sektor ini di Jakarta Barat.

In 2024, it recorded the fastest growth rate in the past five years. From 2020 to 2022, the Education Services sector experienced a significant slowdown, even contracting in 2022 with a negative growth rate of -0.07 percent. However, growth rebounded in 2023 and 2024, increasing by 4.19 percentage points from 2022.

The 13-Year Compulsory Education Program implemented by the Jakarta Provincial Government has stimulated growth in the education services sector by accelerating the implementation of education that includes one year of preschool, six years of primary education, and six years of secondary education. The government's efforts to improve education quality are also reflected in the increasing added value and growth of this sector in West Jakarta.

Gambar 4.14 Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Jasa Pendidikan (Persen), 2020-2024
Picture The Share and Growth Rate of the GVA of Education (Percent), 2020-2024



4.15 JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL

Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial meliputi Kegiatan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Selama tahun 2020 hingga 2024, rata-rata nilai tambah yang diciptakan oleh kategori ini sebesar Rp13,20 triliun atau sekitar 2,43 persen dari PDRB Jakarta Barat.

Tren kontribusi yang diberikan oleh kategori ini setiap tahunnya menunjukkan tren yang meningkat selama lima tahun terakhir walaupun sumbangsihnya tidak terlalu berbeda setiap tahun. Kontribusi kategori ini masih berada di angka 2 persen. Terdapat sedikit penurunan pada tahun 2023, namun angka ini tidak terlalu signifikan. Tercatat, kontribusi kategori ini pada tahun 2020 hanya mencapai 2,37 persen dan menjadi 2,45 persen di tahun 2024.

Hal yang berbeda justru terjadi pada pola pertumbuhan yang dicapai oleh kategori ini. Pada tahun-tahun sebelumnya, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial cenderung mengalami penurunan yang cukup besar dari tahun ke tahun. Hal ini diawali dengan pertumbuhan pesat di tahun 2020 yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19, mencapai 18,50 persen. Kategori ini mengambil peran utama sebagai andalan kebijakan pemerintah yang dikeluarkan demi mengentaskan pandemi Covid-19, dengan peningkatan NTB sebesar hampir 2 triliun rupiah. Namun, seiring dengan perkembangan pasca pandemi, nilai tambah kategori ini terus melambat hingga 2024 karena sektor ini sudah tidak segencar periode pandemi. Pada tahun

4.15 HUMAN HEALTH AND SOCIAL WORK ACTIVITIES

The category of Human Health and Social Work Activities includes Health Services Activities and Social Activities. During the period of 2020 to 2024, the average value added produced by this category was Rp13.20 trillion or about 2.43 percent of the GRDP of Jakarta Barat.

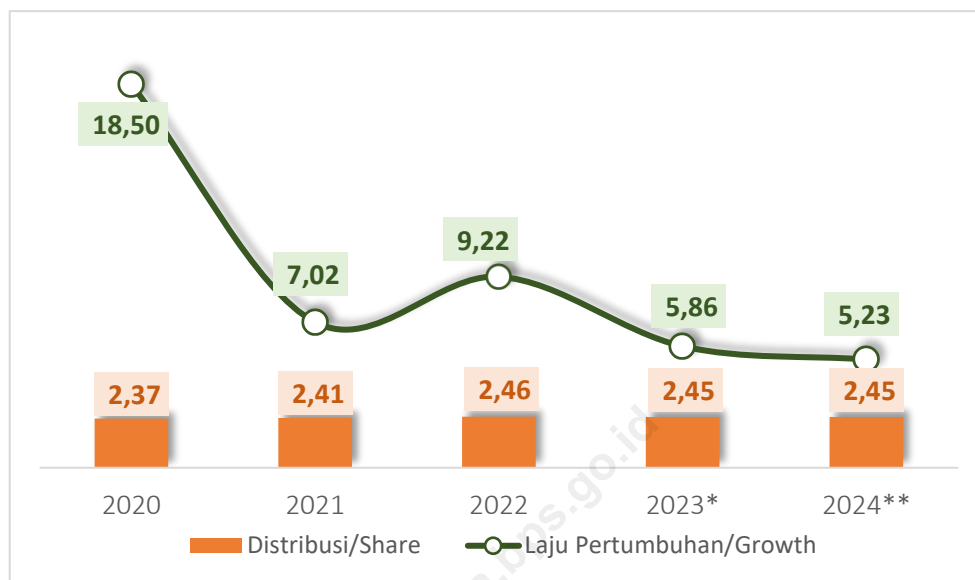
The contribution trend of this category has shown a gradual increase over the past five years, although the year-to-year changes have not been significant. The sector's contribution has remained around 2 percent, with a slight decline in 2023 that was not too substantial. In 2020, this category contributed 2.37 percent, rising to 2.45 percent in 2024.

A different trend is observed in the growth pattern of this category. In previous years, the Health Services and Social Activities sector experienced a significant decline in growth year after year. This trend began with a rapid surge in 2020, when the sector grew by 18.50 percent due to the Covid-19 pandemic. During this period, the sector played a crucial role in government policies aimed at overcoming the pandemic, with an increase in added value of nearly Rp2 trillion. However, as the post-pandemic period progressed, the sector's growth gradually slowed through 2024, as it was no longer as heavily driven by emergency policies. By 2024, the sector grew by 5.23 percent.

2024, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial tumbuh 5,23 persen.

percent, reflecting a return to more typical growth levels.

Gambar 4.15 Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (Persen), 2020-2024
Picture *The Share and Growth Rate of The GVA of Human Health and Social Work Activities (Percent), 2020-2024*



4.16 JASA LAINNYA

Kategori Jasa Lainnya meliputi kegiatan kesenian, hiburan dan rekreasi, jasa perorangan yang melayani rumah tangga, dan kegiatan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Selama tahun 2020 hingga 2024, rata-rata nilai tambah yang diciptakan oleh kategori ini adalah sebesar Rp19,13 triliun atau sekitar 3,52 persen dari PDRB Jakarta Barat. Kontribusi yang diberikan oleh kategori ini menunjukkan perubahan yang tidak signifikan, berkisar di bawah empat persen. Sektor ini sempat melambat di tahun 2022 dan 2024. Kontribusi kategori ini pada tahun 2020 sebesar 3,41 persen dan meningkat sebesar 0,3 persen di tahun 2024 mencapai 3,71 persen.

4.16 OTHER SERVICE ACTIVITIES

The Other Services category includes activities related to arts, entertainment, and recreation, personal services for households, and international and extra-international organizations. From 2020 to 2024, the average added value generated by this category was Rp19.13 trillion, accounting for approximately 3.52 percent of West Jakarta's GRDP. The contribution of this sector has shown only minor fluctuations, remaining below 4 percent. However, it experienced slowdowns in 2022 and 2024. In 2020, the sector contributed 3.41 percent, increasing by 0.3 percentage points to 3.71 percent in 2024.

Gambar 4.16 Peranan dan laju Pertumbuhan NTB Jasa Lainnya (Persen), 2020-2024
Picture The Share and the Growth Rate of The GVA of Other Services Activities (Percent), 2020-2024



Peningkatan kegiatan sektor jasa lainnya di Jakarta Barat tercermin jelas melalui pertumbuhan nilai tambah yang dicapai oleh kategori ini pada tahun 2022 dan 2023. Sebelumnya di tahun 2020 dan 2021, kategori ini terkontraksi secara berturut-turut hingga 4,10 dan 1,78 persen. Kategori ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan tahun 2023 mencapai 15,21 persen. Akan tetapi, laju pertumbuhan kategori Jasa Lainnya kembali mengalami tren melambat hingga tahun 2024 hanya sebesar 5,34 persen, turun 9,87 persen poin dari tahun 2023.

The increase in Other Services activities in West Jakarta is clearly reflected in the growth of added value achieved by this category in 2022 and 2023. Previously, in 2020 and 2021, the sector experienced consecutive contractions of -4.10 percent and -1.78 percent, respectively. However, in 2023, the category saw a remarkable surge, reaching a growth rate of 15.21 percent. Despite this significant rebound, the growth trend slowed again in 2024, with the sector expanding by only 5.34 percent, marking a 9.87 percentage point decline from 2023.



LAMPIRAN

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kota Jakarta Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2020-2024

Table 1. The Gross Regional Domestic Product of Jakarta Barat Municipality at Current Market Prices by Industry (Billion Rupiahs), 2020-2024

Lapangan Usaha/Industry		2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry & Fishery</i>	369,79	370,66	379,52	378,75	421,69
B	Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining & Quarrying</i>	-	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>	25.221,69	28.670,30	30.833,63	32.034,59	33.271,89
D	Pengadaan Listrik dan Gas / <i>Electricity & Gas</i>	1.261,19	1.054,68	1.036,03	947,58	772,15
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	188,92	195,81	199,77	214,63	227,64
F	Konstruksi / <i>Construction</i>	64.546,13	67.283,47	72.516,36	76.797,43	82.575,09
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	86.231,80	91.892,78	104.032,68	113.992,96	123.892,42
H	Transportasi dan Pergudangan / <i>Transportation & Storage</i>	23.236,05	26.904,24	31.322,72	35.858,10	39.546,16
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / <i>Accommodation & Food Service Activities</i>	21.579,22	23.657,74	26.574,88	29.754,91	32.898,79
J	Informasi dan Komunikasi / <i>Information & Communication</i>	83.934,38	88.240,57	95.581,66	103.962,28	111.137,01
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Financial & Insurance Activities</i>	34.491,20	35.789,37	38.909,84	42.060,26	44.944,39
L	Real Estat / <i>Real Estate Activities</i>	32.378,49	33.261,17	34.631,88	36.058,08	37.240,51
M,N	Jasa Perusahaan / <i>Business Activities</i>	34.157,62	34.579,18	37.823,25	42.106,90	45.003,28
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration & Defense; Compulsory Social Security</i>	7.826,28	7.546,44	7.612,81	7.664,18	8.105,15
P	Jasa Pendidikan / <i>Education</i>	26.496,85	26.755,83	27.272,18	27.414,59	29.157,08
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	11.123,36	11.884,56	13.300,65	14.353,44	15.361,62
R,S,T,U	Jasa lainnya / <i>Other Service Activities</i>	16.010,33	15.724,45	18.725,44	21.856,31	23.314,73
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product		469.053,50	493.811,25	540.753,30	585.463,89	627.869,62

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Kota Jakarta Barat Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2020-2024

Table 2. The Gross Regional Domestic Product of Jakarta Barat Municipality at Constant Market Prices by Industry (Billion Rupiahs), 2020-2024

Lapangan Usaha/Industry		2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / Agriculture, Forestry & Fishery	233,45	231,65	231,01	228,92	231,28
B	Pertambangan dan Penggalian / Mining & Quarrying	-	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan / Manufacturing	15.807,50	17.613,30	18.328,82	18.653,67	19.055,71
D	Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity & Gas	722,46	610,72	595,59	550,99	458,54
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	150,96	155,93	156,82	166,70	167,25
F	Konstruksi / Construction	43.048,39	43.070,46	43.787,57	44.911,89	47.958,56
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	50.235,31	52.932,71	56.961,08	59.547,10	63.495,44
H	Transportasi dan Pergudangan / Transportation & Storage	14.510,82	16.408,78	18.109,29	19.837,86	21.370,61
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / Accommodation & Food Service Activities	14.193,09	15.358,70	16.686,95	18.271,59	19.768,99
J	Informasi dan Komunikasi / Information & Communication	75.088,20	78.357,73	83.731,40	89.952,49	94.192,52
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / Financial & Insurance Activities	22.701,89	22.717,45	23.004,41	24.214,94	25.506,81
L	Real Estat / Real Estate Activities	21.829,90	22.217,03	22.697,93	22.864,67	23.212,97
M,N	Jasa Perusahaan / Business Activities	21.008,17	20.950,38	22.173,22	23.603,04	24.703,86
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration & Defense; Compulsory Social Security	3.630,93	3.531,01	3.555,04	3.555,67	3.599,46
P	Jasa Pendidikan / Education	16.150,27	16.274,61	16.263,10	16.456,37	17.157,48
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Human Health and Social Work Activities	6.910,19	7.395,62	8.077,42	8.550,90	8.997,85
R,S,T,U	Jasa lainnya / Other Service Activities	9.951,06	9.773,60	11.259,92	12.564,42	13.235,74
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product		316.172,16	327.599,16	345.619,55	363.931,25	383.113,08

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel 3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Jakarta Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2020-2024

Table 3. The Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Jakarta Barat Municipality at Current Market Prices by Industry (Billion Rupiahs), 2020-2024

Lapangan Usaha/Industry		2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / Agriculture, Forestry & Fishery	0,08	0,08	0,07	0,07	0,07
B	Pertambangan dan Penggalian / Mining & Quarrying					
C	Industri Pengolahan / Manufacturing	5,38	5,81	5,70	5,47	5,30
D	Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity & Gas	0,27	0,21	0,19	0,16	0,12
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
F	Konstruksi / Construction	13,76	13,63	13,41	13,12	13,15
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	18,38	18,61	19,24	19,47	19,73
H	Transportasi dan Pergudangan / Transportation & Storage	4,95	5,45	5,79	6,12	6,30
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / Accommodation & Food Service Activities	4,60	4,79	4,91	5,08	5,24
J	Informasi dan Komunikasi / Information & Communication	17,89	17,87	17,68	17,76	17,70
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / Financial & Insurance Activities	7,35	7,25	7,20	7,18	7,16
L	Real Estat / Real Estate Activities	6,90	6,74	6,40	6,16	5,93
M,N	Jasa Perusahaan / Business Activities	7,28	7,00	6,99	7,19	7,17
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration & Defense; Compulsory Social Security	1,67	1,53	1,41	1,31	1,29
P	Jasa Pendidikan / Education	5,65	5,42	5,04	4,68	4,64
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Human Health and Social Work Activities	2,37	2,41	2,46	2,45	2,45
R,S,T,U	Jasa lainnya / Other Service Activities	3,41	3,18	3,46	3,73	3,71
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel 4. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Jakarta Barat Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2020-2024

Table 4. The Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Jakarta Barat Municipality at Constant Market Prices by Industry (Billion Rupiahs), 2020-2024

Lapangan Usaha/Industry		2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry & Fishery</i>	0,08	0,08	0,07	0,07	0,07
B	Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining & Quarrying</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>	5,38	5,81	5,70	5,47	5,30
D	Pengadaan Listrik dan Gas / <i>Electricity & Gas</i>	0,27	0,21	0,19	0,16	0,12
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
F	Konstruksi / <i>Construction</i>	13,76	13,63	13,41	13,12	13,15
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	18,38	18,61	19,24	19,47	19,73
H	Transportasi dan Pergudangan / <i>Transportation & Storage</i>	4,95	5,45	5,79	6,12	6,30
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / <i>Accommodation & Food Service Activities</i>	4,60	4,79	4,91	5,08	5,24
J	Informasi dan Komunikasi / <i>Information & Communication</i>	17,89	17,87	17,68	17,76	17,70
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Financial & Insurance Activities</i>	7,35	7,25	7,20	7,18	7,16
L	Real Estat / <i>Real Estate Activities</i>	6,90	6,74	6,40	6,16	5,93
M,N	Jasa Perusahaan / <i>Business Activities</i>	7,28	7,00	6,99	7,19	7,17
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration & Defense; Compulsory Social Security</i>	1,67	1,53	1,41	1,31	1,29
P	Jasa Pendidikan / <i>Education</i>	5,65	5,42	5,04	4,68	4,64
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	2,37	2,41	2,46	2,45	2,45
R,S,T,U	Jasa lainnya / <i>Other Service Activities</i>	3,41	3,18	3,46	3,73	3,71
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel 5. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Jakarta Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2020-2024

Table 5. The Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Jakarta Barat Municipality at Current Market Prices by Industry (Billion Rupiahs), 2020-2024

Lapangan Usaha/Industry		2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / Agriculture, Forestry & Fishery	2,87	0,24	2,39	2,14	8,78
B	Pertambangan dan Penggalian / Mining & Quarrying					
C	Industri Pengolahan / Manufacturing	-7,60	13,67	7,55	3,89	3,86
D	Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity & Gas	-10,97	-16,37	-1,77	-8,54	-18,51
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	-1,71	3,65	2,02	7,44	6,06
F	Konstruksi / Construction	-5,55	4,24	7,78	5,90	7,52
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	-5,35	6,56	13,21	9,57	8,68
H	Transportasi dan Pergudangan / Transportation & Storage	-0,09	15,79	16,42	14,48	10,29
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / Accommodation & Food Service Activities	-15,23	9,63	12,33	11,97	10,57
J	Informasi dan Komunikasi / Information & Communication	11,22	5,13	8,32	8,77	6,90
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / Financial & Insurance Activities	5,01	3,76	8,72	8,10	6,86
L	Real Estat / Real Estate Activities	4,37	2,73	4,12	4,12	3,28
M,N	Jasa Perusahaan / Business Activities	0,49	1,23	9,38	11,22	6,88
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration & Defense; Compulsory Social Security	-4,18	-3,58	0,88	0,67	5,75
P	Jasa Pendidikan / Education	2,93	0,98	1,93	0,52	6,36
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Human Health and Social Work Activities	20,60	6,84	11,92	7,92	7,02
R,S,T,U	Jasa lainnya / Other Service Activities	-3,43	-1,79	19,08	16,72	6,67
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product		-0,30	5,28	9,51	8,27	7,24

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel 6. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Jakarta Barat Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2020-2024

Table 6. The Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Jakarta Barat Municipality at Constant Market Prices by Industry (Billion Rupiahs), 2020-2024

Lapangan Usaha/Industry		2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry & Fishery</i>	0,97	-0,77	-0,28	-0,90	1,03
B	Pertambangan dan Penggalan / <i>Mining & Quarrying</i>					
C	Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>	-8,63	11,42	4,06	1,77	2,16
D	Pengadaan Listrik dan Gas / <i>Electricity & Gas</i>	-11,33	-15,47	-2,48	-7,49	-16,78
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	-2,42	3,29	0,57	6,30	0,33
F	Konstruksi / <i>Construction</i>	-5,92	0,05	1,66	2,57	6,78
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	-7,53	5,37	7,61	4,54	6,63
H	Transportasi dan Pergudangan / <i>Transportation & Storage</i>	-1,75	13,08	10,37	9,55	7,73
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / <i>Accommodation & Food Service Activities</i>	-16,72	8,21	8,65	9,50	8,20
J	Informasi dan Komunikasi / <i>Information & Communication</i>	10,44	4,35	6,86	7,43	4,71
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Financial & Insurance Activities</i>	4,36	0,07	1,26	5,26	5,34
L	Real Estat / <i>Real Estate Activities</i>	1,65	1,77	2,16	0,73	1,52
M,N	Jasa Perusahaan / <i>Business Activities</i>	-2,24	-0,28	5,84	6,45	4,66
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration & Defense; Compulsory Social Security</i>	-5,45	-2,75	0,68	0,02	1,23
P	Jasa Pendidikan / <i>Education</i>	2,39	0,77	-0,07	1,19	4,26
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	18,50	7,02	9,22	5,86	5,23
R,S,T,U	Jasa lainnya / <i>Other Service Activities</i>	-4,10	-1,78	15,21	11,59	5,34
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product		-0,86	3,61	5,50	5,30	5,27

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel 7. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kota Jakarta Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2020-2024

Table 7. The Chain Index of Gross Regional Domestic Product of Jakarta Barat Municipality at Current Market Prices by Industry (Billion Rupiahs), 2020-2024

Lapangan Usaha/Industry		2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry & Fishery</i>	172,74	173,14	177,28	181,08	196,98
B	Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining & Quarrying</i>					
C	Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>	199,83	227,15	244,29	253,81	263,61
D	Pengadaan Listrik dan Gas / <i>Electricity & Gas</i>	270,07	225,85	221,86	202,92	165,35
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	171,36	177,60	181,20	194,68	206,48
F	Konstruksi / <i>Construction</i>	204,28	212,94	229,50	243,05	261,33
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	247,58	263,84	298,69	327,29	355,71
H	Transportasi dan Pergudangan / <i>Transportation & Storage</i>	326,23	377,74	439,77	503,45	555,23
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / <i>Accommodation & Food Service Activities</i>	212,24	232,68	261,37	292,65	323,57
J	Informasi dan Komunikasi / <i>Information & Communication</i>	314,22	330,34	357,83	389,20	416,06
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Financial & Insurance Activities</i>	273,90	284,21	308,99	334,01	356,92
L	Real Estat / <i>Real Estate Activities</i>	233,88	240,25	250,16	260,46	269,00
M,N	Jasa Perusahaan / <i>Business Activities</i>	323,63	327,62	358,36	398,95	426,39
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration & Defense; Compulsory Social Security</i>	249,60	240,68	242,80	244,43	258,50
P	Jasa Pendidikan / <i>Education</i>	262,61	265,17	270,29	271,70	288,97
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	351,49	375,55	420,29	453,56	485,42
R,S,T,U	Jasa lainnya / <i>Other Service Activities</i>	333,69	327,73	390,27	455,53	485,92
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product		257,69	271,29	297,08	321,65	344,94

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel 8. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kota Jakarta Barat Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2020-2024

Table 8. The Chain Index of Gross Regional Domestic Product of Jakarta Barat Municipality at Constant Market Prices by Industry (Billion Rupiahs), 2020-2024

Lapangan Usaha/Industry		2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / Agriculture, Forestry & Fishery	109,05	108,21	107,91	106,93	108,03
B	Pertambangan dan Penggalian / Mining & Quarrying					
C	Industri Pengolahan / Manufacturing	125,24	139,55	145,22	147,79	150,98
D	Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity & Gas	154,71	130,78	127,54	117,99	98,19
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	136,93	141,44	142,24	151,20	151,70
F	Konstruksi / Construction	136,24	136,31	138,58	142,14	151,78
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	144,23	151,98	163,54	170,97	182,30
H	Transportasi dan Pergudangan / Transportation & Storage	203,73	230,37	254,25	278,52	300,04
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / Accommodation & Food Service Activities	139,59	151,06	164,12	179,71	194,43
J	Informasi dan Komunikasi / Information & Communication	281,10	293,34	313,46	336,75	352,62
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / Financial & Insurance Activities	180,28	180,41	182,68	192,30	202,56
L	Real Estat / Real Estate Activities	157,68	160,48	163,95	165,16	167,67
M,N	Jasa Perusahaan / Business Activities	199,04	198,50	210,08	222,63	234,06
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration & Defense; Compulsory Social Security	115,80	112,61	113,38	113,40	114,80
P	Jasa Pendidikan / Education	160,06	161,30	161,18	163,10	170,05
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Human Health and Social Work Activities	218,36	233,70	255,24	270,20	284,33
R,S,T,U	Jasa lainnya / Other Service Activities	207,40	203,70	234,68	261,87	275,86
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product		173,70	179,98	189,88	199,94	210,48

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel 9. Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Jakarta Barat Menurut Lapangan Usaha (2010=100), 2020-2024

Table 9. The Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Jakarta Barat Municipality by Industry (2010=100), 2020-2024

Lapangan Usaha/Industry		2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry & Fishery</i>	158,40	160,01	164,29	169,34	182,33
B	Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining & Quarrying</i>					
C	Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>	159,56	162,78	168,22	171,73	174,60
D	Pengadaan Listrik dan Gas / <i>Electricity & Gas</i>	174,57	172,69	173,95	171,98	168,39
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	125,14	125,57	127,39	128,75	136,10
F	Konstruksi / <i>Construction</i>	149,94	156,22	165,61	171,00	172,18
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	171,66	173,60	182,64	191,43	195,12
H	Transportasi dan Pergudangan / <i>Transportation & Storage</i>	160,13	163,97	172,96	180,76	185,05
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / <i>Accommodation & Food Service Activities</i>	152,04	154,03	159,26	162,85	166,42
J	Informasi dan Komunikasi / <i>Information & Communication</i>	111,78	112,61	114,15	115,57	117,99
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Financial & Insurance Activities</i>	151,93	157,54	169,14	173,70	176,21
L	Real Estat / <i>Real Estate Activities</i>	148,32	149,71	152,28	157,70	160,43
M,N	Jasa Perusahaan / <i>Business Activities</i>	162,59	165,05	170,58	178,40	182,17
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration & Defense; Compulsory Social Security</i>	215,54	213,72	214,14	215,55	225,18
P	Jasa Pendidikan / <i>Education</i>	164,06	164,40	167,69	166,59	169,94
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	160,97	160,70	164,66	167,86	170,73
R,S,T,U	Jasa lainnya / <i>Other Service Activities</i>	160,89	160,89	166,30	173,95	176,15
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product		148,35	150,74	156,46	160,87	163,89

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel 10. Laju Pertumbuhan Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Jakarta Barat Menurut Lapangan Usaha (2010=100), 2020-2024

Table 10. The Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Jakarta Barat Municipality by Industry (2010=100), 2020-2024

Lapangan Usaha/Industry		2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / Agriculture, Forestry & Fishery	1,88	1,02	2,67	3,07	7,67
B	Pertambangan dan Penggalian / Mining & Quarrying					
C	Industri Pengolahan / Manufacturing	1,13	2,02	3,35	2,09	1,67
D	Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity & Gas	0,40	-1,07	0,73	-1,13	-2,08
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	0,73	0,34	1,45	1,07	5,71
F	Konstruksi / Construction	0,40	4,19	6,01	3,25	0,69
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	2,35	1,13	5,20	4,82	1,93
H	Transportasi dan Pergudangan / Transportation & Storage	1,69	2,40	5,49	4,50	2,38
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / Accommodation & Food Service Activities	1,79	1,31	3,39	2,26	2,19
J	Informasi dan Komunikasi / Information & Communication	0,71	0,74	1,37	1,25	2,09
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / Financial & Insurance Activities	0,62	3,69	7,36	2,69	1,45
L	Real Estat / Real Estate Activities	2,68	0,94	1,92	3,36	1,73
M,N	Jasa Perusahaan / Business Activities	2,79	1,51	3,35	4,58	2,12
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration & Defense; Compulsory Social Security	1,35	-0,85	0,20	0,66	4,47
P	Jasa Pendidikan / Education	0,52	0,21	2,00	-0,66	2,01
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Human Health and Social Work Activities	1,77	-0,17	2,47	1,94	1,71
R,S,T,U	Jasa lainnya / Other Service Activities	0,71	0,00	3,37	4,60	1,26
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product		0,57	1,61	3,80	2,82	1,87

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



BADAN PUSAT STATISTIK

KOTA JAKARTA BARAT

BPS- Statistics of Jakarta Barat Municipality

Jl. Raya Kebayoran Lama No. 5A Sukabumi Selatan

Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11550 Telp: (021) 25673776

Email: bps3174@bps.go.id | Homepage: <http://jakkabkota.bps.go.id>

ISSN 2745-7389

